

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:

BAYU WIBOWO

NPM: 1801020023



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS BACAAN AL-QUR'AN SISWA DI SMP
MUHAMMADIYAH 57 MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas – Tugas Dan Memenuhi
Syarat – Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Agama Islam*

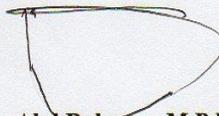
Oleh :

Bayu Wibowo

NPM : 1801020023

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Bayu Wibowo

NPM : 1801020023

Jenjang Pendidikan : S1 (Strata Satu)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”** merupakan karya asli saya, jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiarisme maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Agustus 2023



Bayu Wibowo
NPM 1801020023



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 66224567 - 6631003

<http://fai@umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
Nomor dan tanggalnya



BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi
Dosen Pembimbing : Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nama Mahasiswa : Bayu Wibowo
Npm : 1801020023
Semester : X
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
02/9-23	Sistematika Penulisan Pada BAB I & II		
06/9-23	Perbaikan Pada bab I dan II		
10/3-23	Penambahan Latar belakang masalah		
10/7-23	Bimbingan Skripsi bab IV dan V		
20/7-23	Buat Kisi-kisi pada wawancara		
25/7-23	Upload Jurnal		
1/8-23	The ending		

Medan, 01 Agustus 2023

Diketahui/Disetujui
Dekan

Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A

Diketahui/ Disetujui
Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Abd Rahman, M.Pd

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (tiga) Exemplar
Hal : Skripsi

Medan, 01 Agustus 2023

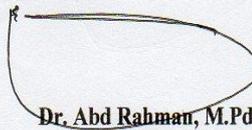
**Kepada Yth: Bapak Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Di
Medan**

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi mahasiswa **Bayu Wibowo** yang berjudul "**Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan**", Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU. Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Abd Rahman, M.Pd

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini disusun oleh

NAMA MAHASISWA : Bayu Wibowo

NPM : 1801020023

PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam

JUDUL SKRIPSI : Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan 01 Agustus 2023

Pembimbing

Dr. Abd Rahman, M.Pd

DI SETUJUI OLEH:
KETUA PROGRAM STUDI

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Dekan,

Prof. Dr. Muhammad Qorib, M.A



PERSEMBAHAN

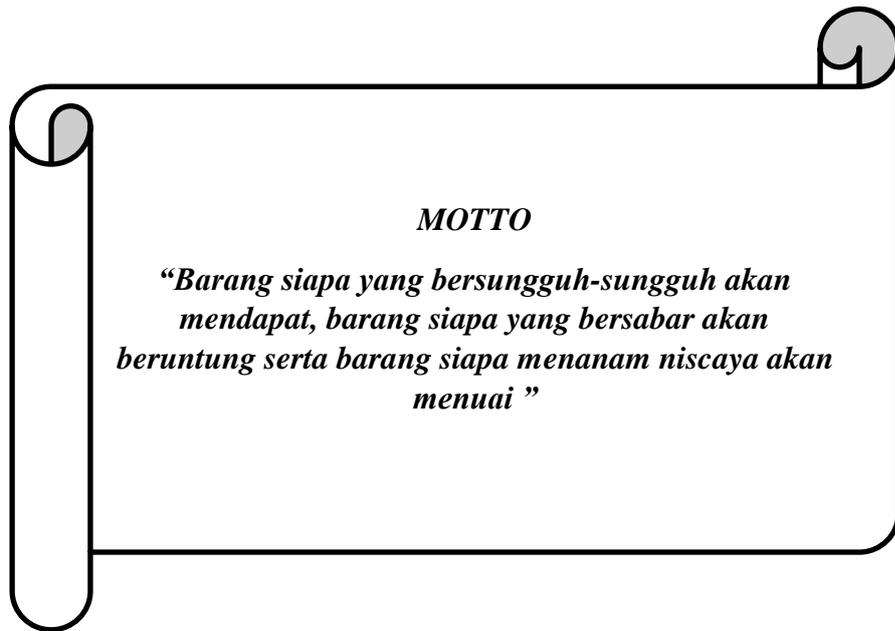
Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada

Ibunda Susilawaty

Adik Perempuan Leni Anggraini

Yang Tersayang Ade Chyntia Pratiwi

Tak lekang yang selalu memberikan do'a kesuksesan dan keberhasilan bagi diriku.



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN
KEPUTUSAN BERSAMA
MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

Nomor : 158 th. 1987

Nomor : 0543bJU/1987

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-huruf dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

1. Konsonan

Fonem konsonan Bahasa Arab, yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda secara bersama-sama. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasinya.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	Sa	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	de
ذ	Zal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syim	Sy	es dan ye

ص	Sad	Ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	de (dengan titik dibawah)
ظ	Za	Ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	Ain	‘	komater balik atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	qi
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	Nun	N	en
و	Waw	W	we
ه	Ha	H	ha
ء	Hamzah	ʻ	apostrof
ي	Ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong :

a. Vokal tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda akurat atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	A	a
	Kasrah	I	i
	Dammah	U	u

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf yaitu :

Tanda dan huruf	Nama	Gabungan Huruf	Nama
	Fathah dan ya	Ai	a dan i
	Kasrah dan waw	Au	a dan u

Contoh :

- Kataba : ك ت ب
- Fa'ala : ف ع ل
- Kaifa : ك ف ك

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
	Dammah dan waw	Ū	u dan garis diatas

Contoh :

- Qāla : ق ل
- Ramā : ر م
- Qīla : ق ي ل

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk ta marbūtah ada dua:

- 1) Ta marbūtah hidup

Ta marbūtah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya (t).

- 2) Ta marbūtah mati

Ta marbūtah yang mati mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah (h).

3) Kalau pada kata yang terakhir dengan *ta marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbūtah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- rauḍah al-aṭfāl - rauḍatul aṭfāl : لروضة الأطفا
- al-Madīnah al-munawwarah : المدينة نهالمنورة
- ṭalḥah : طلحة

e. Syaddah (tasydid)

Syaddah atau tasydid yang pada tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, dalam transliterasi ini tanda tasydid tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- rabbanā : ربنا
- nazzala : نزل
- al-birr : البر
- al-hajj : الحج
- nu'ima : نعم

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1) Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah

Kata sandang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf (I) diganti dengan huruf yang sama dengan huruf

yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya. Baik diikuti huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

- ar-rajulu: الرجل
- as-sayyidatu: السيدة
- asy-syamsu: الشمس
- al-qalamu: القلم
- al-jalalu: الجلال

g. **Hamzah**

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- ta'khuzūna: خذون تا
- an-nau': الذوء
- syai'un: شيء
- inna: ان
- umirtu: امرت
- akala: اكل

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il* (kata kerja), *isim* (kata benda), maupun *huruf*, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau *harkat* yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilanama itu huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- Wa mamuhammadunillarasūl
- Inna awwalabaitinwudi'alinnasilallażibibakkatamubarakan
- Syahru Ramadan al-laž³unzilafihi al-Qur'anu
- SyahruRamadanal-laziunzilafihil-Qur'anu
- Walaqadra'ahubilufuq al-mubin

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, huruf kapital yang tidak dipergunakan.

Contoh:

- Naşrunminallahi wafathunqarib
- Lillahi al-amrujami'an
- Lillahil-amrujami'an

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai ilmu *tajwid*

ABSTRAK

Bayu Wibowo. NPM. 1801020023. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan” Pembimbing Dr. Abd Rahman, M.Pd

Tujuan dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur’an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan pengumpulan data yaitu melalui : Wawancara, Observasi dan Dokumentasi.

Hasil penelitian yang diperoleh yaitu kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur’an ini berjalan dengan lancar dan kondusif. Kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur’an ini juga sangat penting untuk diimplementasikan terlebih di era digital yang mengharuskan lembaga-lembaga pendidikan memperbanyak kegiatan-kegiatan keagamaan agar membantu para siswa pada saat ini untuk lebih memahami ajaran Islam.

Kata kunci : Strategi, Kepala Sekolah, Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an

ABSTRACT

Bayu Wibowo. NPM. 1801020023. “Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan” Supervisor Dr. Abd Rahman, M.Pd

The purpose of this study was to determine the principal's strategy in improving the quality of Al-Qur'an recitation at SMP Muhammadiyah 57 Medan.

In this study, researchers used a qualitative type of research. This research was conducted by collecting data, namely through: Interview, Observation and Documentation.

The results of the research obtained are that the extracurricular activities of reading the Qur'an run smoothly and are conducive. This extracurricular activity of reading the Qur'an is also very important to be implemented especially in the digital era which requires educational institutions to increase religious activities in order to help students at this time to better understand the teachings of Islam.

Keywords: Strategy, Principal, Improving the Quality of Al-Qur'an Reading

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah SWT. Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat keimanan, kesehatan dan kesempatan kepada penulis. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dengan judul **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**. Selawat dan salam penulis persembahkan kepada suri tauladan umat yaitu Rasulullah Saw. Berkat perjuangan dakwah beliau hari ini kita dapat merasakan nikmatnya hidup dengan iman, Islam, dan ihsan.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, dan banyak kekurangan baik dalam metode penulisan maupun dalam pembahasan materi. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan kemampuan mudah-mudahan dikemudian hari dapat memperbaiki segala kekurangannya. Di dalam penulisan skripsi, Penulis selalu mendapatkan bimbingan, dorongan, serta semangat dari banyak pihak. Oleh karena itu, Penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada Bapak **Dr. Abd Rahman, M.Pd** selaku Dosen Pembimbing, yang telah meluangkan waktunya, tenaga dan pikirannya untuk membimbing Penulis dalam penulisan skripsi ini. Selain pembimbing, Penulis juga ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan karuni-Nya, rezeki dan kesempatan sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan. Semoga semua ini menjadi jalan Ridho-Mu, Aamiin.
2. Orangtua tercinta, yaitu Ayahanda (Heri Susanto) dan Ibunda (Susilawati) yang sangat penulis cintai. Karena mereka lah yang selalu mendukung penulis dalam mengerjakan skripsi, yang tidak henti-hentinya dalam mendoakan, memberi semangat, dan memotivasi kepada penulis yang selama ini mejadi supportsistem penulis.
3. Yth Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Yth Bapak Assoc. Prof. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Yth Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Yth Bapak Dr. Munawir Pasaribu, S.Pd.I, M.A selaku Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Yth Ibu Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Yth Bapak Dr. Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Yth Bapak Dr. Abd Rahman, M.Pd selaku Dosen Pembimbing tugas akhir ini.
10. Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan. yang telah memberikan bantuan dan partisipasi kepada penulis sehingga skripsi ini ini terselesaikan.
11. Kepada seluruh teman-teman PAI A2 sore yang selalu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini .

Penulis menyadari dukungan dan motivasi yang dibeirkan dari keluarga serta orang-orang sangatlah berarti. Dan penulis juga menyadari penulis akansulit untuk membalas segala kebaikan yang telah diberikan. Semoga Allah SWT akan membalas segala kebaikan-kebaikan tersebut dengan memberikan ribuan kebaikan serta kemudahan urusan dunia dan akhirat.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Medan, 25 Mei 2023

BAYU WIBOWO

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pengertian Strategi.....	7
2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an	7
3. Pengertian Kepala Sekolah	8
4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah.....	9
a. Tugas Kepala Sekolah.....	9
b. Peran Kepala Sekolah	10
5. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an.....	14
6. Pengertian Al-Qur'an.....	15

7. Pentingnya Membaca Al-Qur'an Sesuai Ilmu <i>Tajwid</i>	16
8. Keutamaan Membaca Al-Qur'an.....	18
9. Adab dalam membaca Al-Qur'an.....	19
10. Faktor – Faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca Al- Qur'an	23
11. Metode dalam menghafal Al-Quran	25
B. Kajian Penelitian Terdahulu	32
C. Kerangka Pemikiran	34
BAB III METODE PENELITIAN	35
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Sumber Data Penelitian	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data	38
F. Pemeriksaan Keabsahan Data.....	39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
A. Identitas Sekolah	41
1. Profil Sekolah	41
2. Visi, Misi, Moto dan Tujuan Pembelajaran	41
3. Logo Sekolah	42
4. Struktur Organisasi Sekolah	43
5. Jumlah Siswa Perkelas	44
6. Proses Pembelajaran	44
7. Hambatan dan Masalah.....	45

8. Kemajuan	45
B. Temuan Penelitian	46
C. Pembahasan	54
BAB V PENUTUP	58
A. Kesimpulan	58
B. Saran	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1	Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian	37
Tabel 4.1	Jumlah Siswa Perkelas SMP Muhammadiyah 57 Medan	45

DAFTAR GAMBAR

No Gambar	Judul Gambar	Halaman
	<hr/>	
Gambar 3.1	Teknik Analisis Data.....	27
Gambar 4.1	Logo Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan	43
Gambar Bagan 4.2	Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sangatlah penting dalam kehidupan, tanpa adanya Pendidikan seorang anak tidak bisa berkembang. (Rahmadi Ali, 2017) Dengan adanya pendidikan manusia juga dapat menghadapi kehidupan dengan mudah. Pendidikan memiliki nilai esensial yang tinggi di tengah kehidupan manusia. Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Didalam suatu Negara pendidikan merupakan suatu akses yang sangat penting dalam sebuah pembangunan kemajuan suatu bangsa. Oleh karena itu hampir diseluruh Negara-negara di dunia telah menempatkan pendidikan menjadi salah satu investasi sumber daya manusia jangka panjang dalam meraih kemajuan keberhasilan.

Pendidikan merupakan “Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengenalan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.” (Media, 2006) Namun untuk menciptakan proses pendidikan yang efektif, tidak hanya keaktifan dari pendidik saja yang diperlukan, akan tetapi pendidik dituntut untuk mendukung terciptanya proses pendidikan dengan berperan aktif menciptakan kegiatan proses belajar yang baik dengan semaksimal mungkin sesuai kemampuan.

Selain pendidik dan peserta didik yang menjadi unsur dalam pelaksanaan pendidikan belajar juga merupakan salah satu unsur yang sangat fundamental dalam menyelenggarakan jenis dan jenjang pendidikan. Perkembangan informasi yang begitu pesat dengan berbagai bentuk serta media, haruslah diimbangi dengan pengetahuan dan juga kemampuan dalam memahami (Pasaribu, 2022). Keberhasilan proses pembelajaran dalam kegiatan pendidikan pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor (Harfiani, 2017). Hal ini menunjukkan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan itu sangat bergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ketika di sekolah maupun di luar sekolah. Tugas pertama

dari keluarga bagi pendidikan anak ialah: sebagai peletak dasar bagi pendidikan akhlak dan pandangan hidup keagamaan. Dan sifat tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua orangtuanya dan dari anggota keluarga yang lain.

Keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah, bagaimanapun kepala sekolah merupakan bagian yang sangat penting bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik bersikap dinamis untuk mempersiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu sekolah dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor yang menjadi kunci pendorong keberhasilan dan keberlangsungan suatu kegiatan sekolah. Hal itu harus didukung dengan penampilan kepala sekolah.(Wahjosumidjo, 2013) Penampilan kepala sekolah ditentukan oleh faktor kewibawaan, sifat, dan keterampilan, prilaku maupun fleksibilitas kepala sekolah agar fungsi kepemimpinan sesuai dengan situasi, diperlukan seorang kepala sekolah yang memiliki kemampuan profesional yaitu kepribadian, keahlian dasar, pengalaman, pelatihan dan pengetahuan.

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen tenaga kependidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dapat diungkapkan, bahwa “erat hubungan antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan disekolah seperti disiplin sekolah, dan perilaku peserta didik.(E. Mulyasa, 2004) Kepala sekolah berperan atas ketercapaian dari tujuan Pendidikan di organisasi madrasah yang dipimpinnya. Keberhasilan suatu Lembaga dalam menjalankan programnya sedikit banyak bergantung pada kebijaksanaan dan kemampuan kepala sekolah dalam memimpin.

Hal ini dikarenakan kepala sekolah adalah seorang pejabat profesional dalam organisasi madrasah, yang mengelola keberlangsungan organisasi madrasah, dan bekerja sama dengan para guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan Pendidikan.(Manora, 2019) Menyadari hal tersebut setiap kepala sekolah dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan pendidikan secara terarah, berencana dan berkesinambungan.(E. Mulyasa, 2004). Keberhasilan kepala sekolah

dalam melaksanakan tugasnya banyak ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah. Apabila kepala sekolah mampu mempengaruhi, menggerakkan, membimbing, dan mengarahkan anggota secara tepat, segala kegiatan yang ada dalam organisasi sekolah akan bias terlaksana secara efektif.

Strategi adalah suatu perencanaan yang ditentukan oleh manajemen puncak atau pimpinan untuk mencapai hasil yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. (Dono, 2021) Strategi merupakan faktor yang paling penting dalam menunjang tercapainya tujuan pembelajaran di sekolah. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah, sarana dan prasarana sekolah, membina guru, atau mengelola kegiatan sekolah lainnya, salah satunya mengelola bacaan Al-Qur'an siswa. Mempelajari Al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap muslim, kewajiban disini bermakna keharusan bagi setiap individu. Dikatan demikian karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam, seorang muslim tidak akan mungkin dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup tanpa memiliki kemampuan untuk membaca dan Memahami Al-Qur'an secara baik. (Manora, 2019)

Belajar membaca Al-Qur'an artinya belajar mengucapkan lambang-lambang bunyi (huruf) tertulis. (Rifa'I, 2018) Sedangkan dalam penggunaannya, Al-Qur'an bukanlah kitab biasa seperti pada umumnya, Al-Qur'an adalah sebuah kitab yang teratur tata cara membacanya, mana yang dipendekkan, dipanjangkan dipertebal, atau diperhalus ucapannya, dimana tempat terlarang atau yang boleh, atau harus memulai dan berhenti, bahkan diatur iramanya sampai etika dalam membacanya. Disamping harus melaksanakan tugas dan mematuhi aturan yang ada didalam sekolah, peserta didik diwajibkan untuk senantiasa menyeter hafalan Al-Qur'an secara rutin agar hafalan Al-Qur'an dari waktu ke waktu dapat bertambah dan membuat siswa lancar membaca Al-Qur'an karna dibiasakan untuk terus membaca dan murojaah Al-Qur'an.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SMP Muhammadiyah 57 Medan, peneliti melihat masih banyak peserta didik yang belum bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca dan mempelajari hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Yang mengakibatkan kemampuan peserta didik dalam

membaca Al-Qur'an masih dibawah rata-rata. Dinilai dari bacaan peserta didik yang tampak bervariasi, dimulai dari tidak bisa menyebutkan huruf hijaiyah sampai pada yang tidak mampu membacanya baik itu makhraj, tajwid serta panjang pendek bacaan.

Hal tersebut dikarenakan pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa merasa bahwa kegiatan proses pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton, sehingga siswa merasa jenuh dan enggan mengikuti kegiatan pembelajaran yang berlangsung. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu siswa kelas 7, dikarenakan pada kelas 7 inilah modal awal untuk mengetahui kemampuan siswa agar nanti kedepannya akan menjadi lebih baik dalam hal membaca Al-Qur'an, karena sudah diteliti mulai awal siswa masuk sekolah di SMP Muhammadiyah 57 medan ini, dan pastinya siswa baru ini tidak semua yang awal sekolahnya berbasis agama tetapi ada juga yang lulusan negeri yang basic pelajarannya umum. Maka dari itu Peneliti menginginkan agar dari awal mereka masuk di SMP Muhammadiyah ini diberikan semacam penerapan dari Guru Agama Islam agar bacaan dalam membaca Al-Qur'an sesuai makharijul huruf dan tajwid yang baik dan benar. Sehingga disini peran kepala sekolah sangat penting dalam menjalankan program tersebut.

Dari uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengamati lebih mendalam tentang strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Sehingga penelitian ini diberi judul: **“STRATEGI KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KUALITAS BACAAN AL-QURAN SISWA DI SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN”**.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah:

1. Kemampuan membaca Al-Qur'an siswa belum sesuai dengan Makharijul Huruf di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Kurangnya kesadaran peserta didik dalam membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

3. Proses pembelajaran yang kurang menarik dan terkesan monoton di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

C. Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?
2. Bagaimana implementasi kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
2. Untuk mengetahui implementasi kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kebijakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

E. Manfaat Penelitian

Penulisan karya ilmiah yang berjudul "Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Quran Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan." diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Secara teori hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian dimasa yang akan datang. Penelitian ini juga

diharapkan dapat mengedukasi dan menambah wawasan untuk meningkatkan kualitas bacaan siswa di smp muhammadiyah 57 medan.

2. Secara Praktis

a. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi agar lembaga-lembaga pendidikan lebih memperhatikan siswa dalam bacaan kualitas siswa.

b. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan semangat guru dalam mendidik dan membantu peserta didik untuk meningkatkan bacaan Al- Qur'an.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk senantiasa mencintai Al-Qur'an dengan senantiasa membaca, mengkaji dan mempelajari Al-Qur'an.

d. Bagi orangtua

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi orang tua agar membiasakan anak-anaknya dirumah untuk senantiasa membaca Al-Qur'an dan mengurangi waktu anak bermain handphone.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari Bahasa Yunani yaitu *Strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. (Haudi, 2021) . Strategi juga dapat dikatakan sebagai suatu tindakan penyesuaian untuk mengadakan reaksi terhadap situasi lingkungan tertentu yang dianggap penting, dimana Tindakan penyesuaian tersebut dilakukan secara sadar berdasarkan pertimbangan yang wajar. Strategi dirumuskan sedemikian rupa sehingga jelas apa yang sedang dan akan dilaksanakan demi mencapai tujuan yang ingin dicapai. (Budiono, 2019)

Strategi merupakan alat untuk mencapai tujuan dan sasaran jangka panjang organisasi, diterapkannya aksi dan alokasi sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. (Persari, 2018) Menurut Maurice dalam buku Fatah Syukur, Strategi dapat disoroti sekurang-kurangnya dari dua perspektif yang berbeda, yaitu dari apa yang hendak dilakukan oleh sebuah organisasi dan dari apa yang sesungguhnya dilakukan oleh sebuah organisasi, baik tindakannya sejak semula memang disengaja atau tidak. (Syukur, 2011).

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu upaya yang dilakukan secara sadar sesuai dengan lingkungan/suasana pembelajaran yang diperlukan guna untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai.

2. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Strategi biasanya berkaitan dengan taktik (terutama banyak

dikenal dalam lingkungan militer). Taktik adalah cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperbolehi hasil yang diharapkan secara maksimal.(Arifin, 2003) Strategi merupakan cara agar sesuatu yang akan dicapai bisa dengan mudah terwujud. Tidak mudah dalam menyusun strategi, karena dalam menentukan suatu strategi diperlukan langkah-langkah atau tindakan-tindakan yang sesuai dengan target atau sasaran yang hendak di tuju atau dicapai.

Dengan demikian strategi adalah pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup diantaranya siapa terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan dan proses kegiatan. Secara sederhana, istilah pembelajaran bermakna sebagai upaya untuk membelajarkan seseorang atau kelompok orang yang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai metode, implikasi, dan hambatan kearah pencapaian tujuan yang telah direncanakan. Pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan di sekolah sehingga antara guru yang mengajar dan anak didik yang belajar dituntut untuk provit tertentu(Majid, 2013).

3. Pengertian Kepala Sekolah

Kepala sekolah terdiri dari dua kata yaitu kepala dan sekolah, kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan sekolah adalah sebuah lembaga di mana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.(Wahjosumidjo, 2002).

Kepala sekolah bisa dilihat dari berbagai sudut pandang, kepala sekolah dapat dipandang sebagai pejabat formal, sedangkan disisi lain seorang kepala sekolah dapat berperan sebagai manajer, sebagai pemimpin, sebagai pendidik dan yang tidak kalah penting seorang kepala sekolah juga berperan sebagai staf. Menurut daryanto, dia mengatakan bahwa “ kepala sekolah adalah personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan, ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan

seluruh kegiatan-kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.” Kepala sekolah merupakan: “tenaga kependidikan sebagai seorang pemimpin, perlu memiliki kepribadian menguasai ilmu pengetahuan, ilmu kepemimpinannya, menguasai berbagai aspek kegiatan organisasi yang ada di sekolah”(Hamiwijaya, 1999).

Kepala sekolah sebagai pemimpi yang dalam bahasa inggrisnya leader adalah orang yang membawahi para pekerja dalam suatu organisasi, pemimpin memiliki orang-orang yang dipimpin. Pemimpin diartikan juga sebagai orang yang mempunyai wewenang sebagai orang yang memiliki kemampuan mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu yang menjadi harapan dan tujuan sang pemimpin. Kepala sekolah merupakan faktor penentu dalam mengelola pendidikan di sekolahnya demi tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut untuk memiliki berbagai kemampuan dalam memimpin pengelolaan pendidikan, pengetahuan dan keterampilan yang memadai. Kepala sekolah adalah salah satu komponen pendidikan yang sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Dengan demikian, jelas bahwa kepala sekolah adalah seseorang yang diberikan kewenangan untuk memimpin suatu lembaga negeri maupun swasta, tentunya yang memiliki pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan memadai serta mempunyai banyak pengalaman dalam ruang lingkup pendidikan.

4. Tugas dan Peran Kepala Sekolah

a. Tugas kepala Sekolah

Secara garis besar kepala sekolah merupakan pimpinan dan sekaligus manager pada suatu insitusi pendidikan. Ia sebagai salah satu kunci jaminan berhasil atau tidaknya insitusi tersebut mencapai yang telah direncanakan.(Munir, 2008) Tugas Kepala sekolah selaku pimpinan adalah membantu para guru mengembangkan kesanggupan mereka secara maksimal dan menciptakan suasana hidup sekolah yang sehat mendorong para guru, pegawai, tata usaha, dan orang tua murid mempersatukan kehendak, pikiran dan tindakan dalam kegiatan kerjasama yang efektif bagi tercapainya tujuan sekolah. Dengan demikian tugas inti dari pada kepemimpinan kepala sekolah adalah memajukan pengajaran, karena

jika pengajaran atau proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien maka dengan sendirinya kualitas pendidikan akan meningkat.

Tugas dan tanggung jawab kepala sekolah semakin luas dan semakin banyak bidangnya. Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab atas kelancaran jalannya sekolah secara teknik dan akademik saja, tapi juga dengan urusan-urusan yang lain. Selain itu, kepala sekolah juga bertanggung jawab atas masalah-masalah baru yang mulai timbul pada zaman ini.

b. Peran Kepala Sekolah

Peran kepala sekolah merupakan aktivitas yang diperankan oleh seseorang dalam organisasi yang juga dapat diartikan sebagai kedudukan seorang dalam organisasi. (Torang, 2013) Secara Etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Dalam hal itu kepala sekolah diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.

Kepala sekolah mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkup sekolah yang dipimpinnya dengan dasar Pancasila dengan bertujuan untuk:

1. Meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Meningkatkan kecerdasan dan keterampilan.
3. Mempertinggi budi pekerti.
4. Memperkuat kepribadian,
5. Mempertebal semangat kerja sama. (Daryanto, 2010)

Kepala sekolah memiliki jabatan paling tinggi yang diembankan seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya kegiatan dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya dalam terlaksananya organisasi pendidikan. Serta menjalankan tugasnya sebagaimana seseorang pemimpin bukan karena hawa nafsunya. Terdapat dalam QS. As-Sad ayat 26 Allah Swt berfirman:

يَا دَاوُدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَاحْكُم بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ
الْهَوَىٰ فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ
شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya: “Hai Daud sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Seseungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan”.(Departemen Agama RI, 1971)

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa salah satu tugas dan kewajiban seorang pemimpin adalah menegakkan kebenaran, dengan menjalankan tugasnya sesuai dengan peraturan bukan dengan hawa nafsu. Adapun seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam memimpin secara keseluruhan dalam peraturan menteri pendidikan nasional nomor 13 tahun 2007 tentang standar kompetensi kepala sekolah yaitu:

- a) Kompetensi menejerial meliputi menyusun perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memimpin sekolah dalam rangka pemberdayaan sumber daya sekolah, pengelolaan perubahan dan pengembangan sekolah menuju organisasi pembelajaran efektif, menciptakan budaya iklim sekolah yang kondusif dan inovatif, pengelolaan guru dan staf, pengelolaan sarana dan prasarana, pengelolaan hubungan sekolah dan masyarakat, pengelolaan hubungan peserta didik, pengelolaan pengembangan kurikulum dan kegiatan pembelajaran sesuai tujuan pendidikan, pengelola keuangan, pengelola unit layanan khusus, pengelola sistem informasi sekolah, melakukan monitoring, evaluasi dan pelaporan.
- b) Kompetensi kewirausahaan meliputi menciptakan inovasi, memiliki motivasi yang kuat, pantang menyerah dan memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi.
- c) Kompetensi supervisi meliputi merencanakan program supervisi akademik dan menindak lanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.

- d) Kompetensi kepribadian meliputi berakhlak mulia, memiliki integritas kepribadian, keinginan yang kuat, bersikap terbuka, mengendalikan diri dan memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin.
- e) Kompetensi social meliputi bekerja sama dengan semua pihak, berpartisipasi dalam kegiatan sosial, kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain. (Wahyudi, 2012)

Dalam perspektif kebijakan pendidikan nasional terhadap tujuh peran utama kepala sekolah sebagai berikut:

1) Kepala Sekolah Sebagai Educator

Sebagai educator, kepala sekolah harus senantiasa berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan oleh para guru. Dalam hal ini faktor pengalaman akan sangat mempengaruhi profesionalisme kepala sekolah, terutama dalam mendukung terbentuknya pemahaman tenaga kependidikan terhadap pelaksanaan tugasnya. Pengalaman semasa menjadi guru, menjadi wakil kepala sekolah, atau menjadi anggota organisasi masyarakat sangat mempengaruhi kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan pekerjaannya. Demikian halnya pelatihan dan penataran yang pernah diikutinya.

2) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama atau kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

3) Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktivitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumenan seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi peserta didik, administrasi personalia, administrasi sarana dan prasarana, administrasi kearsipan dan administrasi keuangan. Kegiatan tersebut

perlu dilakukan secara efektif dan efisien agar dapat menunjang produktivitas sekolah.

4) Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervise pendidikan harus diwujudkan dalam menyusun program supervisi kelas, pengembangan-pengembangan program supervise kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ektraskulikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium dan ujian. Kemampuannya melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis, program supervisi nonklinis dan program supervisi kegiatan ekstra kulikuler.

5) Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai leader harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga pendidikan, membuka komunikasi dua arah, dan mendelegasikan tugas. Wahjosumijo mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai leader harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan. Kemampuan yang harus diwujudkan kepala sekolah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan dan kemampuan komunikasi dua arah.

6) Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalani hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh tenaga kependidikan di sekolah, serta mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif. Sebagai innovator kepala sekolah tercermin dari cara-cara melakukan pekerjaannya secara konstruktif, kreatif, delegatif, integrative, rasional, dan objektif, pragmatis, keteladanan disiplin, serta adaptable dan fleksibel. Sebagai innovator kepala sekolah juga harus mencari, menemukan, dan melaksanakan sebagai pembaharuan

di sekolah. Seperti mengubah strategi pembelajaran dari pada pola kelas tetap menjadi kelas bidang studi, sehingga setiap bidang studi memiliki kelas tersendiri yang dilengkapi dengan alat peraga dari alat-alat lainnya.

7) Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada para tenaga pendidik dan kependidikan dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, suasana kerja, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif, penyediaan berbagai sumber belajar melalui pengembangan pusat belajar. (Mulyasa, 2007)

5. Pengertian Kualitas Bacaan Al-Qur'an

Kualitas bacaan alquran yang baik dan benar yaitu benar bacaannya, baik dan lancar dalam membacanya. Sesuai dari segi makrajnya dan kaidah-kaidah dari ilmu tajwidnya. (Sa'diyah, 2013) Kualitas termasuk kata benda yang berarti kadar, mutu dan tingkatan baik dan buruknya sesuatu (tentang barang dan sebagainya), tingkat, derajat atau taraf kepandaian, kecakapan dan sebagainya. Kualitas membaca al-qur'an merupakan hal yang sangat penting di kalangan umat islam, di dalam pengajaran al-qur'an tidak dapat disamakan dengan pengajaran membaca menulisa di sekolah, karena dalam pengajaran al-qur'an murid-murid hanya belajar huruf dan kata-kata yang mereka sendiri tidak pahami artinya. Umumnya murid-murid hanya membaca, tidak menuliskan. Murid-murid belajar kata-kata mati, belajar dalam symbol huruf (bunyi) dan kata yang tidak ada wujudnya bagi mereka. Mereka hanya belajar dari Bahasa yang tidak langsung dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Dan hal ini mungkin dapat mempersulit dan memperlambat berhasilnya pengajaran al-quran itu.

Menurut Hodgson dan Henry Guntur tarigan, membaca adalah suatu proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca dalam memperoleh pesan yang akan disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata tulisan. Proses yang menuntut agar kelompok kata merupakan suatu dari kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan dan agar makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui.

Jika hal tersebut tidak terpenuhi, maka dari itu pesan yang tersurat tidak akan tertangkap atau dipahami dan proses membaca itu tidak terlaksana dengan baik.

Sebagaimana firman Allah Swt, membaca Alquran merupakan kewajiban, karena Allah Swt yang memerintahkan. Karena wahyu yang pertama turun adalah tentang perintah membaca. Allah Swt berfirman:

Artinya: "bacalah dengan (menyebut) nama tuhanMu yang menciptakan." (Q.S Al-Alaq:1)

Ayat di atas dapat dipahami bahwa membaca Al-Qur'an merupakan kewajiban dan erat hubungannya dengan shalat. Apabila dalam shalat tidak dibacakan ayat suci Alquran maka shalatnya tidak sah. Dengan begitu setiap umat islam harus belajar membaca Alquran, oleh sebab itu kepandaian membaca Alquran itu merupakan kebutuhan sehari-hari bagi kehidupan seorang muslim dalam pengalaman ajaran agamanya.

6. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang Allah Swt turunkan sebagai kitab petunjuk bagi seluruh manusia. Al-Qur'an memiliki beberapa nama yang merupakan keseluruhan dari citra diri Al-Qur'an itu sendiri. Nama-nama yang paling dikenal adalah: Al-Quran, Adz-Dzikir, dan Al-Furqan. Alquran disebut Al-Qur'an karena memiliki arti bacaan sebab Al-Qur'an adalah kitab suci yang harus dibaca oleh seluruh kaum muslimin. Cara membaca Al-Qur'an juga harus sesuai dengan cara baca yang diajarkan malaikat Jibril As kepada Nabi Muhammad Saw, begitupun juga harus sama seperti yang diajarkan Rasulullah Saw kepada Para sahabatnya.

Al-Qur'an dikatakan sebagai Al-Furqan karena memiliki arti pembeda sebab Al-Qur'an mampu membedakan mana yang haq dan mana yang bathil. Kemudian Al-Qur'an juga dikatakan sebagai adz-dzikir karena Al-Qur'an turun untuk mengingatkan manusia agar manusia kembali kejalan yang benar. (Annuri, 2010) Selain itu Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang berfungsi sebagai Huda (Petunjuk) dari Allah SWT yang tidak ada keraguan didalamnya (Alquran). Allah SWT berfirman:

ذٰلِكَ الْكِتٰبُ لَا رَيْبَ فِيْهِ هٰدِيْ لِّلْمُتَّقِيْنَ

“Kitab (Alquran) ini tidak ada keraguan didalamnya, petunjuk bagi orang-orang bertakwa.” (Q.S Al-Baqarah 2:2)

Menurut Imam Asy-Syuti Al-Qur’an merupakan Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad, untuk melemahkan orang-orang yang menentangnya, sekalipun dengan surat pendek membacanya termasuk ibadah. (Charisma, 1991) Adapun tolak ukur dari kualitas baca Alquran adalah peserta didik mampu membaca Alquran sesuai dengan baik dan benar, seperti benar makhrajnya dan kaidah-kaidah tajwidnya seperti panjang pendeknya.

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas membaca Al-Qur’an merupakan kemampuan peserta didik dalam melafalkan firman-firman Allah yang tercantum di dalam Al-Qur’an dengan baik dan benar sesuai dengan makharjul huruf.

7. Pentingnya Membaca Al-Qur’an Sesuai Ilmu Tajwid

Membaca Al-Qur’an adalah kegiatan untuk mengingat kebesaran Allah Swt, sebab dengan mengingat Allah Swt hati akan terasa lebih tenang, hati tidak keras dan mendapatkan kedamaian serta kebaikan-kebaikan dari Allah Swt. Namun membaca Al-Qur’an tidak boleh hanya sekedar membacanya tanpa memperhatikan tajwid seperti panjang pendek bacaan dan juga harus memperhatikan makharjul huruf nya (tempat keluar huruf) karena kesalahan dalam melafalkan huruf saat membaca Al-Qur’an dapat mengubah makna yang dibaca. Oleh sebab itu belajar membaca Al-Qur’an dan melafalkan hurufnya merupakan kewajiban yang mengikat setiap muslim (Ahmad Annuri, 2010).

Adapun orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur’an, mempelajari dan mengajarkannya merupakan sebaik-baiknya manusia sebagaimana yang Rasulullah sampaikan dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari :

وَعَلَّمَ الْفُتَّانَ تَعَلَّمَ مَهَّ حَيْثُكُمْ

“Sebaik-baiknya kalian adalah orang yang belajar Al-Qur’an dan mengajarkannya.”

Program yang baik tidak hanya sekedar memperhatikan dari sisi kuantitas orang-orang yang ikut dalam program tersebut, namun program yang baik haruslah memperhatikan kualitas output dari para pesertanya, sehingga program tersebut bisa berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi yang baik pula di tengah-tengah masyarakat. Dalam sebuah program belajar mengajar Al-Qur'an mestinya memiliki perhatian besar dalam menjaga kualitas bacaan para pesertanya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid yang tepat. Disini peneliti akan menguraikan sedikit mengenai pentingnya membeaca Al-Qur'an dengan ilmu tajwid.

Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan. Sedangkan menurut istilah:

إخراج كل حرف من مخرجه مع إعطائه حقه ومستحقه

“mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya dengan memberi hak dan mustahaknya.”

Yang dimaksud dengan hak huruf adalah sifat asli yang selalu Bersama dengan huruf tersebut, seperti *Al Jahr*, *Isti'la*, *istifal* dan lain sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan mustahak huruf adalah efek yang ditimbulkan dari sifat asli, seperti *isti'la* yang memiliki efek *tafkhim*, dan *istifal* yang memiliki efek *tarqiq*.(Rauf, 2014)

Tajwid adalah memberikan huruf-huruf Al-Qur'an, hak-haknya dan urutannya, mengembalikan huruf ke makhraj dan aslinya, dan melafalkannya secara lembut dengan kondisi sempurna tanpa berlebihan, serampangan, ataupun dipaksakan. Tajwid memiliki kaidah-kaidah yang menjadi tumpuan dalam melafalkan huruf-huruf dari makhrajnya dengan menjaga setiap huruf dengan sebelum dan setelahnya terkait tata cara pengucapan.(Al-Qathan, 2017).

Hukum mempelajari ilmu tajwid secara teori adalah *fardhu kifayah*, sedangkan hukum membaca Al-Qur'an sesuai kaidah ilmu tajwid adalah *fardhu 'ain*. Maka bisa saja kita dapati orang yang memiliki bacaan yang baik dan benar namun tidak tahu istilah-istilah dari ilmu tajwid secara teori. Yang demikian sudah dianggap cukup menjalankan kewajibannya bisa membaca Al-Qur'an dengan benar, dan sudah cukup baginya bila kaum muslim yang lain sudah mempelajari Al-Qur'an secara teoritis, karena mempelajari Al-Qur'an secara

teoritis hukumnya *fardhu kifayah*. Akan lain halnya jika ada orang yang memiliki pengetahuan.

Tentang ilmu tajwid secara teori namun belum mampu membaca Al-Qur'an sesuai kaidah-kaidah ilmu tajwid. Maka menjadi kewajiban baginya untuk berusaha membaguskan bacaannya sehingga mencapai standar yang telah ditetapkan oleh Rasulullah. (Rauf, 2014) Para ulama menganggap bahwa membaca Al-Qur'an tanpa tajwid sebagai lahn. Lahn adalah kekeliruan atau kesalahan pada lafal, katagori kekeliruan ini ada yang jelas dan ada pula yang samar. Kekeliruan yang jelas adalah kekeliruan pada lafal secara nyata, di mana kekeliruan ini diketahui pada para ulama qira'ah maupun yang lain, seperti kekeliruan *I'rab* dan *Sharaf*.

Sedangkan kekeliruan yang samar adalah kekeliruan pada lafal tapi hanya diketahui para ulama dan imam-imam qira'ah saja yang mempelajari dari mulut para ulama yang mereka cocokkan dari lafal-lafal pada ahli qira'ah. Melakukan kesalahan yang jelas (Al-Lahnu Al-Jaliy) secara sengaja hukumnya adalah haram, sedangkan melakukan kesalahan yang samar (Al-Lahnu Al-Khafi) hukumnya adalah makruh. (Al-Qathan, 2017).

8. Keutamaan membaca Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw dan Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling banyak berinteraksi dengan Al-Qur'an. Al-Qur'an memiliki banyak keistimewaan begitupun dengan orang-orang yang senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an, mereka akan mendapatkan banyak keutamaan-keutamaan yang diberikan oleh Allah Swt antara lain sebagai berikut :

- a) Mendapatkan ketenangan hati Orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an Allah swt akan menurunkan ketenangan, ketentraman dan kedamaian hati. Hati orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an tidak akan merasakan gelisah, bimbang dan rasa was-was.
- b) Mendapatkan rahmat Allah Selain mendapatkan ketenangan hati orang-orang yang membaca Al-Qur'an hatinya akan dipenuhi dengan rahmat

Allah karena rahmat Allah itu dekat dengan orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an.

- c) Mendapatkan naungan oleh para Malaikat Para malaikat yang mulia akan turun kebumi untuk mendengarkan bacaan orang-orang yang membaca Al-Qur'an sebagaimana yang disampaikan oleh Rasulullah Saw dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Muslim dalam kitab shohihnya *“itu adalah malaikat yang turun untuk mendengarkan bacaan (Al-Qur'an)-mu. Jika kamu lanjutkan bacaanmu, niscaya banyak orang yang akan melihatnya, ia tidak sempurna dari hadapan mereka.”*
- d) Allah Swt akan menyebut-nyebutkan nama orang-orang yang senantiasa membaca Al-Qur'an dihadapan malaikat yang mulia.
- e) Mendapatkan dua pahala Salah satu karunia yang Allah Swt berikan dan kemurahan-Nya serta kemudahan-Nya adalah setiap orang yang membaca Al-Qur'an maka baginya pahala yang besar, baik dia mahir dalam membaca Al-Qur'an ataupun dia yang masi terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an tetapi dia sudah berjuang keras dan berusaha maksimal untuk melancarkan bacaannya. Ia akan mendapatkan dua pahala yaitu pahala karena membacanya dan pahala karena usahanya untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (Tambak et al., 2020).

9. Adab dalam membaca Al-Qur'an

Adapun adab-adab dalam membaca Al-Qur'an adalah sebagai berikut :

- a) Hendaklah membersihkan mulut dengan bersiwak atau dengan yang lainnya. Siwak yang dipilih dari pendapat ini ialah kayu arak atau kayu-kayu lainnya atau juga boleh dengan sesuatu yang lain yang dapat membantu membersihkannya. Rasulullah SAW bersabda yang diriwayat oleh Ibn Majah dan Al-Bazzar *“Sesungguhnya mulut kalian adalah jalan bagi al-Qur'an. Maka bersihkanlah dengan siwak.”*
- b) Membaca Al-Qur'an diutamakan dalam keadaan suci. Orang-orang yang membaca Al-Qur'an dalam keadaan berhadas maka hukumnya harus berdasarkan *ijma'ul muslimin*. Imamul haraiman berkata :

“Tidaklah dapat seseorang dikatakan melakukan sesuatu yang makruh, tetapi meninggalkan yang lebih utama.” Sedangkan laki-laki yang sedang junub dan wanita yang sedang haid tidak diperbolehkan membaca Al-Qur’an atau dapat dikatakan bahwa hukum membaca Al-Qur’an bagi wanita haid dan laki-laki yang junub adalah haram. Namun bagi keduanya diperbolehkan membaca Al-Qur’an di dalam hati tanpa mengucapkan dan menyentuh mushaf.”

- c) Membaca Al-Qur’an disunnahkan ditempat yang bersih. Sebagian ulama menganjurkan untuk membaca Al-Qur’an di masjid karena masjid adalah tempat yang suci, bersih, mulia dan menghasilkan banyak keutamaan yaitu salah satunya ialah *I’tikaf*.
- d) Membaca Al-Qur’an diutamakan menghadap kiblat. Membaca Al-Qur’an adalah salah satu bentuk ibadah maka salah satu adab dalam membaca Al-Qur’an adalah menghadap kiblat. Al-Qur’an merupakan kitab yang mulia sehingga kita harus menghargainya dengan duduk tempat yang layak, penuh perhatian serta menghadap kiblat sembari memegang Al-Qur’an.
- e) Hendaklah memulai bacaan dengan *Ta’awwudz*. Jika seseorang hendak membaca Al-Qur’an maka hendaklah ia terlebih dahulu membaca *ta’awwudz* untuk memohon perlindungan kepada Allah SWT. Hal ini juga disampaikan Allah langsung melalui firman-Nya :

الشَّجِيمِ يَطِّهُ الشَّ مَ لِلَّ هِ بِبِ فَبِسْتَعِزُّ الْقُسْتَانَ قَسَاتَ فَبِرَا

 Artinya : “Maka apabila engkau (Muhammad) hendak membaca Al-Qur’an mohonlah perlindungan kepada Allah dari godaan setan yang terkutuk.” (Qs. An-Nahl: 98).
- f) Hendaklah membaca kalimat *Tasmiyah* (*bismillahir rahmaanir rahiim*) saat memulai surah baru kecuali surah Bara’ah. Sebagian ulama mengatakan bahwa kalimat tasmiyah merupakan ayat sebab ditulis di dalam *Mushaf*. Kalimat *tasmiyah* ditulis disetiap awal surah kecuali Bara’ah maka apabila tidak membaca kalimat

tasmiyah tersebut maka esensinya sama seperti meninggalkan sebagian Al-Qur'an menurut sebagian ulama.

- g) Membaca Al-Qur'an dalam keadaan khusyuk. Membaca Al-Qur'an hendaknya dengan khusyuk, lembut dan tenang agar dapat merenungi setiap ayat yang dibaca. Allah SWT berfirman :

خُشِعَ بَ وَبِضِيذُهُمْ يَبْكُونَ لِلرَّاقِبِينَ وَيَحْشُونَ

Artinya : “ Dan hendaklah mereka menyungkurkan wajah sambil menangis dan mereka tambah khusyuk.” (Qs. Al-Isra-109)

Meskipun membaca Al-Qur'an dengan khusyuk merupakan salah satu adab dalam membaca Al-Qur'an tetapi seorang muslim tidak diperkenankan membaca dengan tangisan yang dibuat-buat.

- h) Dianjurkan mengulang-ngulang bacaan untuk merenungi ayat yang dibaca. Saat membaca Al-Qur'an dianjurkan untuk mengulang-ngulang ayat yang dibaca hal ini bertujuan agar bertambah kedekatan seorang hamba kepada Allah SWT. Rasulullah SAW memiliki kebiasaan untuk mengulang-ngulang ayat yang dibaca, hal ini sebagaimana yang di riwayatkan oleh Abu Dzarr : “Nabi SAW mengulang-ngulang satu ayat hingga pagi.” Adapun ayat yang diulang Rasulullah adalah surah Al-Maidah ayat 118 :

الْحَكِيمِ الْعَزِيزِ أَنْتَ فَإِنَّكَ لَهُمْ تَغْفِرُ وَإِنْ عِبَادَكَ فَإِنَّهُمْ تُعَذِّبُهُمْ إِنَّ

Artinya : “Jika engkau menyiksa mereka maka sesungguhnya mereka adalah hamba-hamba-Mu dan jika engkau mengampuni mereka sesungguhnya engkau adalah yang Mahaperkasa dan Mahabijaksana”.

- i) Membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Para ulama telah sepakat atas anjuran membaca Al-Qur'an dengan *tartil*. Adapun dalil-dalil yang menganjurkan membaca Al-Qur'an dengan *tartil* adalah sebagai berikut . Allah SWT berfirman :

تَسْتَبِيلُ الْقُرْآنِ وَسَبَّ عَلَيْهِ صِدْقٌ أَوْ

Artinya : “Dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (*tartil*).”

(Qs. Al-Muzzammil: 4)

Rasulullah SAW bersabda :

“Siapa saja yang khatam Al-Qur’an kurang dari tiga hari, berarti ia tidak memahaminya.” (HR. Ahmad)

- j) Apabila membaca ayat yang mengandung Rahmat diutamakan untuk memohon ampunan kepada Allah Swt. Saat membaca Al-Qur’an apabila melewati ayat-ayat yang mengandung rahmat diutamakan untuk memohon ampunan kepada Allah atau berdoa: “Ya Allah, aku mohon kesehatan kepada-Mu dan keselamatan dari setiap bencana.” Dan apabila melewati ayat yang mengandung tanzih(penyucian) Allah SWT maka hendaknya menyucikan Allah dengan ucapan “Subhanallahi wa Ta’ala atau Tabaroka wa Ta’ala atau Jallat Azhamatu Rabbina.”

- k) Memuliakan Al-Qur’an Hal yang harus diperhatikan saat membaca Al-Qur’an adalah memuliakan Al-Qur’an dengan menghindari tertawa, berbuat keributan dan bercakap-cakap saat membaca Al-Qur’an kecuali pada hal-hal tertentu. Allah SWT berfirman :

تُشْحَمُنْ لِعَلَّكُمْ وَأَوْصَيْنَا لَهُ فَبَسْتَمِعْنَا الْفُتْنَانَ فُشِيَءٌ وَإِرَا

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al-Qur’an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.” (QS. Al-A’raf: 204)

- l) Disunnahkan untuk mengindahkan suara saat membaca Al-Qur’an. Para ulama salaf dan khalaf dari sahabat dan Tabi’in serta para ulama Anshar (Baghdad, Bashrah dan Madinah) dan imam-imam muslimin sependapat dengan sunah untuk mengindahkan suara saat membaca Al-Qur’an.
- m) Diutamakan membaca Al-Qur’an melalui mushaf dari pada membacanya dengan hafalan. Membaca Al-Qur’an merupakan ibadah, membaca Al-Qur’an dengan langsung memandang mushaf bagian dari ibadah yang diperintahkan. Al-Qadhi Husain dan Abu Hamid Al-Ghazali menulis dalam Al-Ihya bahwa banyak sahabat Nabi SAW dulu membaca langsung dari mushaf. Sahabat terdahulu

tidak suka keluar suatu hari sebelum membaca Al-Qur'an (Gazali, 2010).

10. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Secara umumnya kemampuan membaca Al-Quran dipengaruhi adanya beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam belajar Al-Quran dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal yang berasal dari peserta didik, dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik. Adapun perinciannya sebagai berikut:

1) Faktor Internal

Faktor internal ini meliputi dua faktor, yaitu: faktor fisiologis dan faktor psikologis. Begitu juga dengan belajar membaca Al-Quran. Seorang yang dalam keadaan segar jasmaninya akan berlainan belajarnya dari orang yang keadaan kelelahan. Selain itu hal yang tidak kalah pentingnya adalah kondisi panca indra (mata, hidung, pengecapan, telinga, dan tubuh), terutama mata sebagai melihat, dan telinga sebagai mendengar.

a. Faktor psikologis

Diantara faktor psikologis yang mempengaruhi membaca Al-Quran adalah sebagai berikut.

1. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan, merupakan kemampuan tertinggi dari jiwa makhluk hidup yang hanya dimiliki oleh manusia. Intelegensi seseorang dapat dilihat dari kemampuan atau tidaknya berbuat atau tindakannya. (Sabri, 2017) Kemampuan seseorang dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu:

- a) Cepat menangkap isi pelajaran
- b) Tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan
- c) Dorongan ingin tau kuat dan banyak inisiatif
- d) Cepat memahami prinsip dan perhatian
- e) Sanggup bekerja dengan baik
- f) Memiliki minat yang luas. (Daradjat, 1995)

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya nilai seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran atau informasi yang disampaikan, termasuk membaca Al-Qur'an.

2. Bakat

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Bakat juga dapat diartikan sebagai sifat dasar kepandaian seseorang yang dibawa sejak lahir. (Daradjat, 1995) Pada kemampuan baca Al-Qur'an, bakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Adanya perbedaan bakat ini kalanya seseorang dapat dengan cepat atau lambat dalam menguasai tata cara membaca Alquran.

3. Minat

Minat adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi seseorang. Suatu yang berharga bagi seseorang adalah suatu kebutuhan. (Daradjat, 1995) Sebagaimana pengertian di atas bahwa untuk memenuhi kebutuhan diri maka seseorang akan cenderung menyukai sesuatu hal yang menarik untuk memenuhi kebutuhan itu. Jika sikap ini tumbuh dan berkembang pada pola belajar anak didik maka proses belajar mengajar akan jauh lebih mudah. Dan apabila minat dalam diri siswa tumbuh maka kemampuan baca Alquran siswa pun akan meningkat baik.

4. Motivasi

Pengertian dasar motivasi adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk membuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasukan daya (energi) untuk bertingkah laku secara terarah dalam perkembangan selanjutnya.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan membaca dan menulis Alquran adalah sebagai berikut:

a. Faktor instrumental

1. Guru adalah seseorang tenaga profesional yang dapat menjadikan siswanya maupun merencanakan, menganalisis dan mengumpulkan masalah yang dihadapi.
2. Kurikulum, merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran.
3. Sarana dan fasilitas, sarana mempunyai arti penting dalam suatu pendidikan, khususnya dalam belajar Al-Quran. Tersedianya tempat belajar yang baik dan nyaman untuk belajar Al-Quran.
4. Lingkungan masyarakat, yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya.

b. Faktor keluarga

Pengaruh dari keluarga dapat berupa cara orang tua mendidik, pengertian orang tua, relasi antar anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

c. Faktor masyarakat sekitar

Masyarakat merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap siswa. Pengaruh ini terjadi karena keberadaan siswa dalam suatu lingkungan masyarakat. Dalam hal ini bisa berupa: kegiatan siswa dalam bermasyarakat, teman bergaul, bentuk kehidupan masyarakat, dan lingkungan sosial budaya.

11. Metode dalam menghafal Al-Qur'an

Metode berasal dari bahasa Yunani (Greeca) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui atau melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi Peter R. Senn mengemukakan, "metode merupakan

suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis” (Muhammad Fadly Ilyas, 2017).

Dalam bahasa Inggris dikenal *term method* dan *way* yang diterjemahkan dengan cara dan metode, dan dalam bahasa Arab, kata metode diungkapkan dalam berbagai kata seperti kata *althariqah*, *al-manhaj*, dan *al-wasilah*. *Al-thariqah* berarti jalan, *al-manhaj* berarti sistem, dan *al-wasilah* berarti mediator atau perantara. Dengan demikian, kata Arab yang paling dekat dengan arti metode adalah *al-thariqah* (Ismail, 2008).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, metode adalah “cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan”. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan bila ditinjau dari segi terminologis (istilah) metode dapat dimaknai sebagai “jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya” (Ismail, 2008).

Seorang calon hafizh hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang hafizh Alquran, telah mantap agama dan *ma'rifat* serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena di dalam Alquran terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Bacaan *musykil* tersebut hanya bisa dipelajari dengan cara melihat guru atau dengan cara melihat guru (Sa'dulloh, 2008).

Jadi seseorang yang mau menghafalkan Alquran itu tidak boleh sendiri tanpa belajar kepada para syaikh (guru), karena di dalam Alquran itu terdapat bacaan-bacaan yang sulit dan akan mendapat kesalahan dalam bacaannya, bahkan terkadang bacaannya tidak sesuai dengan tulisannya. *Sima'i* berasal dari bahasa arab yaitu dari kata *sama'a* (*fiil madhi*), *yasma'u* (*fiil mudhori'*), *Sima'i* (*masdar*) yang artinya mendengarkan.

Sima'i artinya mendengar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an. Yang dimaksud dengan metode *sima'i* yaitu

mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Al-Qur'an (Ahsin W., n.d.).

Al-sama' atau *sima'i* artinya mendengar. Dengan kata lain, siswa mendengar lafadz dari syekh atau guru, baik didikte dari hafalan maupun dari tulisan. Mayoritas ulama berpendapat bahwa metode *al-sama'* merupakan metode yang paling tinggi tingkatannya, karena antara siswa dan guru saling bertatap muka. Guru menyampaikan hadis (lafadz) hafalan kepada siswanya tentu lebih banyak benarnya. Metode inilah yang dipakai Rosulullah dalam menyampaikan hadis kepada sahabat (Muhammad Fadly Ilyas, n.d.).

Seorang yang memiliki kecerdasan auditorial (cerdas pendengaran) dalam menghafal sebaiknya menghafal dengan mendengar, baik dari bacaan gurunya maupun melalui media. Menurut Ahsin sakho, metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang memiliki daya ingat ekstra, terutama anak-anak. Karena pengaruh media sangat membantu anak-anak dalam menghafal Alquran. dengan seringnya bacaan Alquran diperdengarkan, anak akan mudah menghafal dan melatih lisan sehingga lisan terbiasa dan lentur dalam mengucapkan huruf-huruf Al-Qur'an.

Metode audio ini biasanya dilakukan dengan cara guru membacakan ayat Alquran dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian siswa mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau di luar majelas, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Quran. Ada dua bentuk *sima'i*, yaitu pertama, siswa mendengarkan ayat-ayat yang akan dihafal dari bacaan guru. Cara ini dapat diterapkan terutama bagi penghafal tunanetra atau anak-anak di sekolah dasar. Dalam hal seperti ini, guru dituntut berperan aktif, sabar dan teliti dalam membaca dan membimbing mereka, karena ia akan membacakan satu persatu ayat yang akan dihafalkan, kemudian dilanjutkan ayat-ayat berikutnya sampai selesai. Kedua, merekam terlebih dahulu ayat yang akan dihafal kedalam pita kaset, MP3, MP4, computer dan lain-lain sesuai kebutuhan dan kemampuannya, kemudian

kaset diputar untuk didengarkan sambil diikuti perlahan-lahan, setelah itu diulang lagi sampai ayat-ayat tersebut betul-betul hafal diluar kepala.

Metode *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkan. Metode ini akan sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak yang masih di bawah umur belum mengenal tulis baca Alquran. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak-anak. Dalam hal seperti ini, instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar dan teliti dalam membacakan satu persatu ayat untuk dihafalnya, sehingga penghafal mampu menghafalnya secara sempurna. Baru kemudian dilanjutkan dengan ayat berikutnya.
- 2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara saksama sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Kemudian diulang lagi dan diulang lagi, dan seterusnya menurut kebutuhan sehingga ayat-ayat tersebut benar-benar hafal diluar kepala. Setelah hafalan dianggap cukup mapan barulah berpindah kepada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, dan demikian seterusnya. Metode ini akan sangat efektif untuk penghafal tunanetra, anak-anak, atau penghafal mandiri atau untuk *takrir* (mengulang kembali) ayat-ayat yang sudah dihafalnya. Tentunya penghafal yang menggunakan metode ini, harus menyediakan alat-alat bantu secukupnya, seperti tepe-recorder, pita kaset, dan lain-lain (Ahsin W., n.d.).

Kelebihan dan Kelemahan Metode *Sima'i*

Adapun kelebihan dalam menghafal Alquran adalah sebagai berikut:

- 1) Terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dengan siswa
- 2) Memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan menghafal siswanya.
- 3) Guru dapat mengetahui secara pasti kualitas hafalan siswa.

- 4) Siswa yang IQ nya tinggi akan cepat hafalnya, sedang yang IQ nya rendah membutuhkan waktu yang cukup lama.

Sedangkan kelemahan dalam menghafal Alquran yaitu:

- 1) Membuat siswa mudah bosan karena menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin.
- 2) Tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 5 orang), sehingga kalau menghadapi murid yang banyak metode ini kurang begitu tepat.

Menurut Abdur rauf metode tahsin adalah salah satu cara untuk tilawah Al-Qur'an yang menitikberatkan pada makhroj (tempat keluarnya huruf), sifat-sifat huruf dan ilmu tajwid. Metode ini melalui talaqqi (bertemu langsung) dan musyafahah (pembetulan bibir saat membaca) berhadapan langsung dengan guru atau syaikh yang sanadnya bersambung sampai kepada Rasulullah SAW (Indah, Della fitriani, 2020).

Menurut Ahmad annuri tashin yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula. Tilawah yang artinya bacaan Al-Qur'an, dan tilawah secara istilah adalah membaca Al-Qur'an dengan bacaan yang menjelaskan huruf-hurufnya dan berhati-hati dalam melaksanakan bacaannya, agar lebih mudah memahami makna yang terkandung di dalamnya. tahsin tilawah adalah upaya memperbaiki dan membaguskan bacaan Al-Qur'an (Indah, Della fitriani, 2020)

Langkah-langkah Metode Tahsin

Langkah Menjalankan Metode Tahsin Beberapa langkah mengajarkan membaca Al-Qur'an dalam pembelajaran:

- 1) Privat/Sorogan/Individul. Privat adalah memberikan materi sesuai dengan kemampuannya menerima pelajaran, sehingga dengan demikian privat yaitu proses belajar mengajar yang di lakukan dengan cara satu persatu.

- 2) Kelassikal-Individual. Kelassikal cakupannya lebih luas dibandingkan dengan sorogan atau privat, karena klasikal yaitu pembelajaran secara massal (bersama-sama) dalam suatu kelompok atau kelas.
- 3) Kelassikal Baca Simak (KBS). Setrategi mengajar menggunakan kelassikal baca simak yaitu mengajar dengan setrategi kelassikal yang kemudian dilanjutkan mengajar individu; tetapi disimak oleh pendidik dan peserta didik lainnya; pelajaran yang dimulai dari pokok pelajaran yang paling rendah terus bertahap secara berurutan sampai pada peserta didik pelajaran yang tinggi. Dengan demikian apabila ada peserta didik yang membaca yang lain menyimak sehingga apabila salah dalam membaca kawan-kawan dan pendidik bisa langsung menegurnya.

Unsur dalam metode Tahsin

a. Tempat keluar huruf

Dalam pembagian tempat keluar huruf metode tahsin ulama Qira'at menuangkan dalam bentuk tulisan supaya lebih cepat difahami peserta didik Madrasah Ibtidaiyah ditopang juga dengan latihan terus menerus dalam pengucapannya maka akan dapat memperlancar lidah untuk mengucapkan huruf dengan baik dan benar, secara global makhrojul huruf ada lima tempat

- 1) Rongga mulut Rongga mulut dan rongga tenggorokan terbuka, huruf yang keluar dari rongga mulut ini adalah huruf-huruf mad (ا – ي – و)
- 2) Tenggorokan Huruf yang keluar dari tenggorokan dibagi menjadi tiga yaitu, pangkal tenggorokan, tegah tenggorokan dan ujung tenggorokan, contoh makhraj bisa dilihat di bawah ini:
 - a) Keluar dari tenggorokan bawah (ء dan و)
 - b) Keluar dari tenggorokan tengah (ح dan ع)
 - c) Keluar dari tenggorokan atas (خ dan غ)
- 3) Lidah

- a) ق keluar dari pangkal lidah paling belakang atau dekat dengan tenggorokan dengan mengangkatnya kelangit-langit.
 - b) ك pangkal lidah sedikit kedepan, seperti makhrāj ق namun pangkal lidah diturunkan.
 - c) ي - ج - ش tengah lidah dan langit-langit, membacanya keluar dari tengah lidah bertemu dengan bagian langit-langit.
 - d) ض sisi lidah bertemu bagian gigi graham atas.
 - e) ل ujung sisi lidah setelah dhad atau keluarnya dengan menggerakkan semua lidah bertemu dengan langit-langit.
 - f) ن keluar dari ujung lidah setelah makhrāj ل
 - g) ر ujung lidah setelah ن atau keluarnya dari ujung lidah, hampir sama seperti memasukkan punggung lidah.
 - h) ت - د - ط ujung lidah bertemu gusi atas atau keluar dari ujung lidah yang bertemu dengan gigi bagian atas.
 - i) ص - س - ز ujung lidah diantara gigi bagian atas dan bagian bawah (lebih dekat dengan bawah) bertemu dengan gigi dengan bagian bawah.
 - j) ujung lidah keluar sedikit bertemu ujung gigi atas.
- 4) Dua bibir
- a) ف keluar dari bibir bawah bagian dalam bertemu dengan ujung gigi seri bagian atas.
 - b) م - ب keluar dari dua bibir yang dirapatkan seperti biasa, tidak sampai memasukan bibir.
 - c) و dengan memonyongkan bibir.

5) Rongga hidung

Huruf yang keluar dari rongga hidung yaitu dinamakan ghunnah atau dengung. Ghunnah sendiri terdapat di tujuh tempat yaitu di idghom bi ghunnah, iqlab, ikhfā', ikhfā' syafawi. Idghom mitslain, huruf ن atau م bertasyid baik saat washal (disambung) atau waqaf (berhenti) dan yang terakhir lafadh irkam ma'ana (idgham mutajanisain)

b. Sifat huruf

Mempelajari sifat huruf bertujuan mempertahankan suara yang keluar dari mulut sesuai dengan keaslian sifat-sifat bacaan Alquran itu sendiri. Huruf yang menurut kita sudah tepat makhrajnya belum dipastikan kebenarannya sehingga sesuai dengan sifatnya. Contoh ketika orang mengucapkan pendidikf (د) pada *lafazh* sudah benar dengan makhrajnya. Tetapi dalam *lafazh* belum dikatakan benar sehingga sesuai dengan sifatnya diantaranya *Qolqolah* pada surat *Al-ikhlas*.

Dalam Alquran sifat-sifat huruf dibagi menjadi dua, yaitu:

- 1) Sifat yang memiliki lawan kata.
- 2) Sifat yang tidak memiliki lawan kata.

c. Tajwid

Tajwid menurut bahasa bisa diartikan membaguskan bacaan. Tajwid sedangkan menurut istilah adalah memperbaiki bacaan Alquran dalam bentuk mengeluarkan dari tempatnya dengan memberikan sifat-sifat yang dimilikinya, baik yang asli maupun yang datang kemudian. Dalam setiap ucapan yang kita baca merupakan ibadah, karena yang kita baca merupakan kitab Al-Qur'an.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi penulis untuk menambah wawasan dan referensi dalam melakukan penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu yang peneliti jadikan bahan untuk memperkaya penelitian ini adalah sebagai berikut.

- I. Dalam penelitian epist Risky Laelatuzzahro (2021), mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Alquran di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung” menyatakan bahwa: kepemimpinan sekolah dalam pengelolaan program tahfidz Al-Quran di SD Islam Assalam Bandar Lampung dalam kepemimpinan kepala sekolah yang selalu menggerakkan, mengarahkan

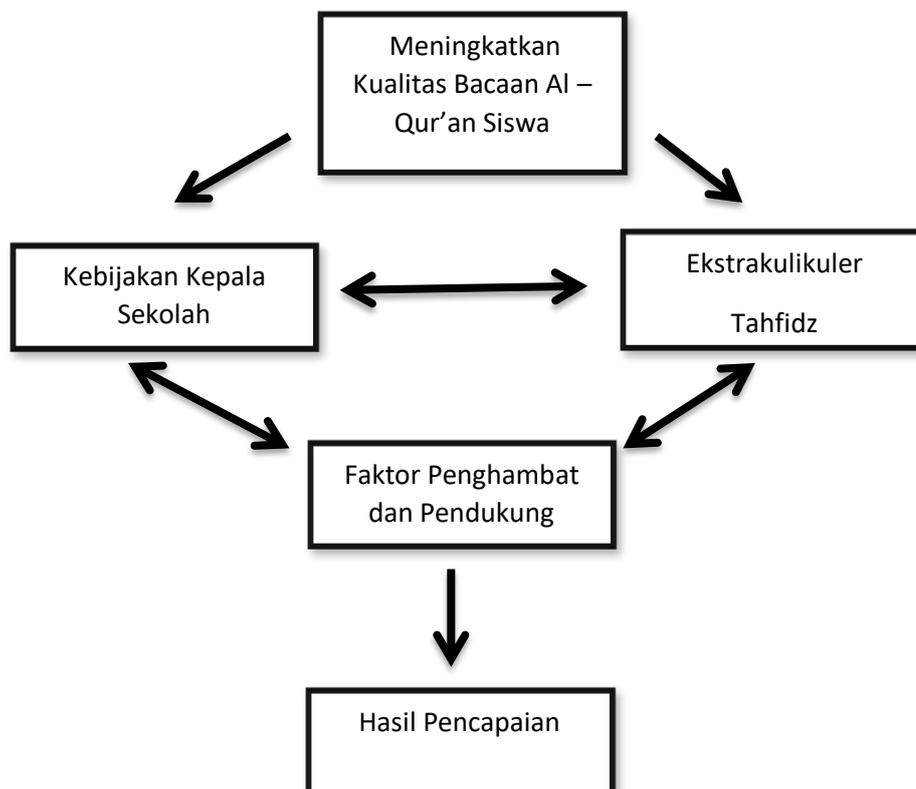
dan juga memberi motivasi kepada guru, pembina tahfidz dan juga peserta didik telah sesuai dengan tujuan dari program tahfidz yaitu mewujudkan visi dan misi sekolah. (Oepyt, 2021)

- II. Dalam penelitian Achmad Watsiqul Umam (2022). Mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Dengan judul “Strategi Kepala Madrasah Dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur’an Siswa Madrasah Ibtidaiyah Darun Hajah Kabupaten Sidoarjo” strategi yang dilakukan kepada madrasah dalam mempercepat hafalan Al-Qur’an adalah kepala madrasah menggunakan strategi *bonding*, dimana siswa akan dibuat menjadi suatu komunitas agar lebih memudahkan siswa dalam menghafal Al-Qur’an.
- III. Dalam penelitian Riski Mulya (2018), mahasiswa dari program studi Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan judul “Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengelolaan Program Hafalan Alquran di SDIT Azkiya Bireun” strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Alquran di SDIT Azkiya Bireun adalah pembinaan guru kelas, adanya pelatihan-pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan kemampuan dan pendekatan terhadap wali murid.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada lokasi penelitian, jenis penelitian dan kajian yang teliti. Lokasi penelitian yang akan dilakukan berada di kota Medan Sumatera Utara. Jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan lapangan dan studi literature sedangkan jenis penelitian dalam penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif. Adapun perbedaan yang lain adalah kajian yang teliti, dalam penelitian ini fokus kajian yang teliti adalah bagaimana penerapan dan gerakan dari kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan siswa. Sedangkan fokus dalam penelitian yang akan dilakukan adalah bagaimana strategi kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur’an peserta didik.

C. Kerangka Pemikiran

Kebijakan kepala sekolah begitu penting demi tercapainya kualitas bacaan Al- Qur'an siswa yang baik. Maka kepala sekolah harus merencanakan sebuah program atau proses pembelajaran demi tercapainya tujuan tersebut. Kepala sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan dalam hal ini menemukan solusi dengan diadakannya program ekstrakurikuler berupa tahfidz. Program tahfidz dilakukan setiap hari sabtu pukul 07.30 sampai 09.30 WIB ini di implementasikan dengan terstruktur dengan guru tahfidz yang professional. Namun karena program ini bersifat ekstrakurikuler, tidak semua siswa yang mau mengikuti program tersebut. Ada beberapa faktor pendukung dan penghambat siswa dalam meningkatkan kualitas bacaan AL – Qur'an diantaranya sarana dan prasarana. Namun pada akhirnya peneliti menemukan bahwa program ekstrakurikuler tahfidz ini mampu meningkatkan kualitas bacaan Al – Qur'an siswa di Smp Muhammadiyah 57 Medan. Maka kerangka pemikiran dalam skripsi ini dapat digambarkan sebagai berikut :



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Metode penelitian adalah ilmu yang mempelajari cara-cara melakukan pengamatan dengan pemikiran yang tepat secara terpadu melalui tahapan-tahapan yang disusun secara ilmiah untuk mencari, menyusun serta menganalisis dan menyimpulkan data-data, sehingga dapat dipergunakan untuk menemukan, mengembangkan, dan menguji kebenaran sesuatu pengetahuan berdasarkan bimbingan tuhan.(Achmadi, 2012) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deksriptif yakni kegiatan yang mencari kebenaran dari suatu objek yang dilakukan dalam kondisi alamiah yang pada penelitiannya bersifat menggambarkan, menjelaskan secara objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan suatu unsur kepada unsur lainnya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.(L. J. Moleong, 1998) Dengan demikian, peneliti akan mendiskription penelitian ini secara menyeluruh dengan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran dari orang secara individu maupun kelompok, baik yang diperoleh dari data observasi, wawancara maupun dokumentasi. Beberapa deskriptif ini digunakan untuk menemukan prinsip-prinsip yang mengarah pada penyimpulan yang berkaitan dengan Strategi kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Alquran Siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

B. Lokasi Penelitian & Waktu Penelitian

Lokasi peneltian ini di SMP Muhammadiyah 57 Medan Jln Mustafa No. 1 Medan Timur Glugur Darat I. Adapun waktu penelitian yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan oleh pihak kampus dan jadwal yang sudah peneliti teliti sepakati dengan pihak sekolah. Adapun waktu penelitian ini akan peneliti jabarkan melalui tabel yang ada di bawah ini:

Kegiatan Penelitian	Bulan dan Minggu															
	Oktober 2021				Januari 2023				Februari 2023				Maret 2023			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Observasi awal		■														
Bimbingan Proposal					■	■	■	■								
Seminar Proposal										■						
Penelitian													■	■	■	■
Penulisan Hasil Penelitian																■
Bimbingan Skripsi																
Sidang Skripsi																

Tabel 3.1 Jadwal Kegiatan Waktu Penelitian

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini peneliti dapatkan melalui dua sumber data yaitu data primer dan data skunder:

a. Data Primer

Data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer secara khusus dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan oponi subyek (orang) secara individual atau kelompok. Data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik. Ada dua metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan observasi langsung.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder dalam penelitian ini berupa bukti, catatan atau laporan yang tersusun dalam arsip (data dokumen). Adapun data sekunder dalam penelitian ini adalah Kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan, data-data sekolah seperti profil, struktur organisasi, sarana prasarana, serta dokumen-dokumen penunjang lainnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang akurat maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara merupakan metode penelitian yang diperoleh melalui percakapan tanya jawab antara pewawancara dan narasumber, tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk memperoleh data yang sedang diteliti oleh pewawancara. Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara secara tatap muka kepada subyek penelitian agar lebih memudahkan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang peneliti butuhkan. Adapun subyek yang peneliti wawancarai adalah kepala SMP Muhammadiyah 57 Medan yang juga mengambil andil dalam kegiatan untuk mengetahui bacaan Alquran siswa kemudian guru- guru, murid dan orang tua murid di Smp Muhammadiyah 57 Medan. Dalam proses wawancara hal yang peneliti wawancarai adalah bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa.

2. Obsevasi

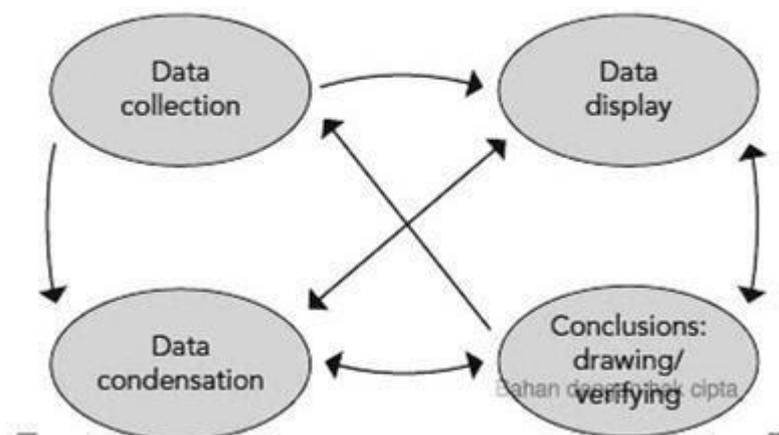
Observasi merupakan metode penelitian yang diperoleh melalui pengamatan langsung kepada obyek penelitian. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi dan data yang dibutuhkan melalui pengamatan dan pengindraan. Dalam penelitian ini peneliti lebih banyak melakukan pengamatan menggunakan pancaindra. Adapun alat bantu yang peneliti gunakan untuk membantu proses penelitian ini ialah buku tulis dan handphone. Observasi yang penilti maksud dalam penelitian ini yaitu mengamati langsung bagaimana Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kemampuan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa di Smp Muhammadiyah 57 Medan. Mulai dari bagaimana peserta didik dalam melafalkan huruf-hurf hijaiyah sesuai dengan makharijul huruf dan bagaimana kesesuaian dalam panjang pendeknya bacaan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik untuk mengumpulkan data dengan cara menghimpun serta menganalisis dokumen-dokumen baik secara tertulis maupun gambar. Adapun alat yang dapat membantu teknik ini bisa berupa kamera handphone ataupun dengan cara fotocopy.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini mengikuti langkah-langkah Miles dan Huberman yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*) dan penarikan kesimpulan (*conclusions drawing/verifying*).



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data

Adapun keterangan dari gambar diatas adalah sebagai berikut :

a) Pengumpulan Data (*data collection*)

Pengumpulan data merupakan proses mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan, dalam hal ini data yang dikumpulkan melalui metode yang telah dilakukan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada tahap ini peneliti lebih fokus pada hal yang berkaitan dengan berhasil atau tidaknya Strategi Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an.

b) Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemilihan, fokus serta menyederhanakan dan mentransformasi data yang telah dikumpulkan pada catatan lapangan, transkrip wawancara maupun dokumen-dokumen. Pada intinya kondensasi data ini adalah proses pemilihan data yang difokuskan dalam proses penelitian untuk mencapai hasil yang diinginkan. Proses pemilihan data ini dilakukan apabila peneliti selesai melakukan wawancara serta mendapatkan data tertulis yang ada dilokasi penelitian.

c) Penyajian Data (*data display*)

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi yang memberi kemungkinan adanya kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan sejenisnya. Dengan penyajian data ini akan memudahkan peneliti untuk memahami masalah yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya sesuai dengan yang sudah dipahami.

d) Penarikan Kesimpulan (*conclustions drawing/verifying*)

Penarikan kesimpulan merupakan proses terakhir dari langkah-langkah yang dilakukan diatas. Penarikan kesimpulan diambil dari data yang telah dianalisis dan data yang sudah dicek berdasarkan bukti yang didapatkan dilokasi penelitian. Pada langkah ini peneliti mengambil kesimpulan terkait implementasi maghrib mengaji dalam meningkatkan bacaan Al - Qur^{an} berdasarkan bukti, data dan temuan yang valid berdasarkan studi lapangan yang sudah peneliti lakukan.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, maka uji keabsahan data dalam penelitian ini merujuk pada uji validitas data kualitatif yaitu menggunakan triangulasi teknik untuk melihat keabsahan data.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dan sumber. Triangulasi teknik peneliti lakukan dengan membandingkan data dan informasi yang peneliti peroleh dari hasil wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber peneliti lakukan dengan membandingkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara dengan subyek penelitian yaitu kepala sekolah Smp Muhammadiyah 57 Medan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Identitas Sekolah

1. Profil Sekolah

- 1) Nama Sekolah : SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN
- 2) Ijin Operasional : 420/8.404.DIKDAS/2017
- 3) NPSN : 10239054
- 4) NSS : 204076002462
- 5) Akreditasi : B (Baik)
- 6) Alamat Sekolah : Jalan Mustafa No. 1 Medan 20238
- 7) Akreditasi : B (Baik)
- 8) Nomor Hp Sekolah : 0812 6297 6857
- 9) Email : smpmuhammadiyah57medan@gmail.com

2. Visi, Misi, Motto, Dan Tujuan Pembelajaran

Visi :

Menjadi Sekolah Menengah Pertama yang terpercaya dalam mendidik dan membimbing peserta didik untuk memiliki karakter islami dan cerdas menuju Tahun 2025.

Misi :

- 1) Membentuk pemahaman islami yang komperensif, berkarakter untuk mencapai peserta didik yang berintegritas dan berakhlak mulia.
- 2) Mengembangkan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Kurikulum Nasional dan Muhammadiyah.
- 3) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan (IPTTEK) serta teknologi yang berwawasan global dan dibarengi Landasan Iman dan Taqwa (IMTAQ) yang kokoh.

- 4) Meningkatkan kompetensi peserta didik dalam penguasaan bahasa asing (Bahasa Inggris dan Arab).

Motto :

Islami Dan Cerdas

Tujuan Pembelajaran :

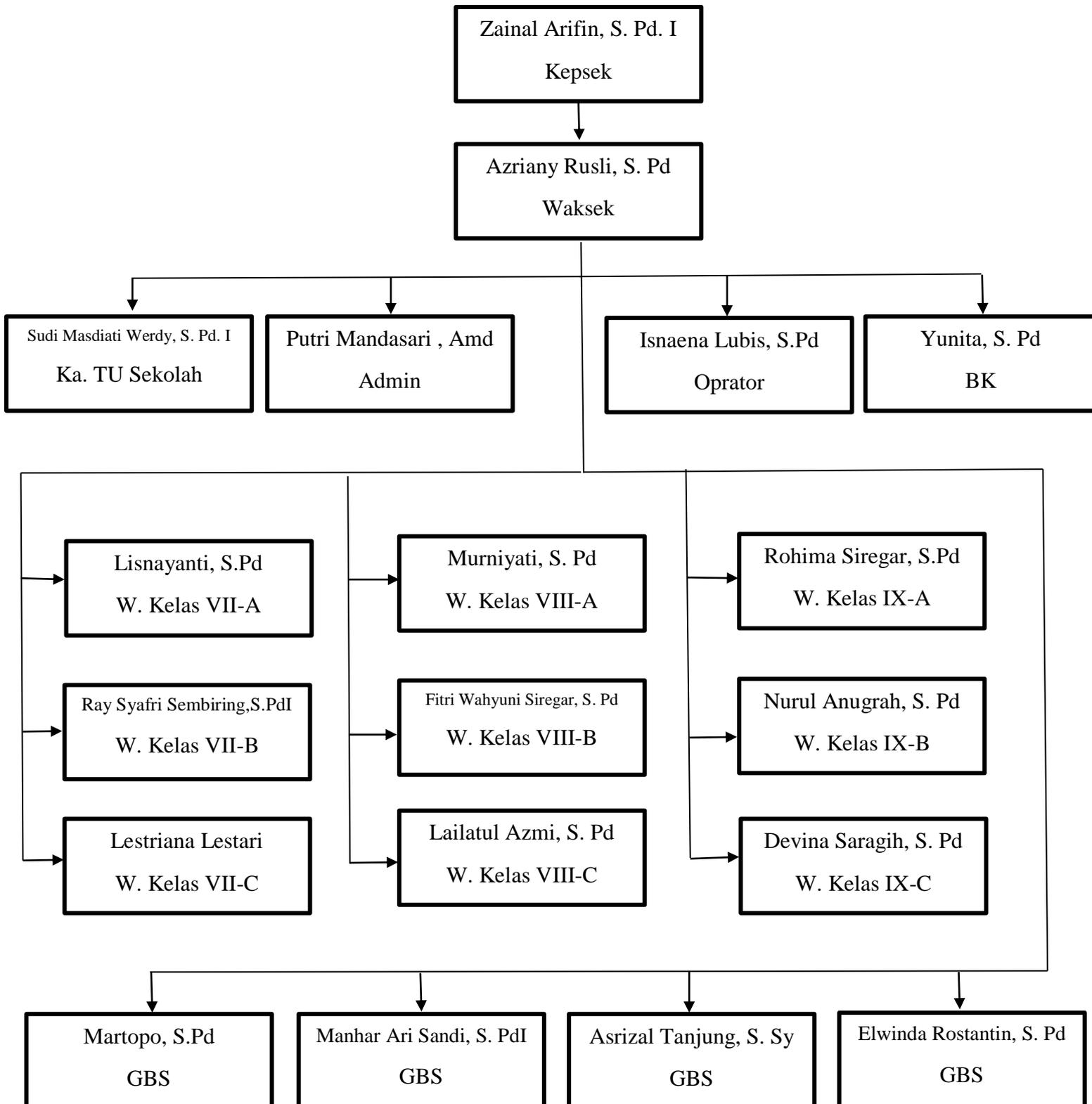
- 1) Terbentuknya peserta didik yang memiliki disiplin tinggi dalam beribadah dan belajar dengan semangat cinta ilmu dan siap berkompetisi dalam meraih prestasi.
- 2) Terciptanya peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi untuk siap bersaing dalam ilmu pengetahuan berlandaskan iman dan taqwa.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, kecerdasan, keterampilan serta kepribadian yang mandiri guna melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

3. Logo Sekolah



Gambar 4.1 Logo Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan.

4. Struktur Organisasi Sekolah



Gambar Bagan 4.2 Struktur Organisasi Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

5. Jumlah Siswa Perkelas

Jumlah	Kelas			Jumlah
	VII	VIII	IX	
2006 / 2007	10	-	-	10
2006 / 2007	21	10	-	31
2007 / 2008	33	21	10	64
2008 / 2009	44	33	21	91
2009 / 2010	51	44	33	128
2010 / 2011	55	47	44	146
2011 / 2012	84	56	51	191
2012 / 2013	87	88	54	229
2013 / 2014	106	84	85	275
2014 / 2015	97	94	96	287
2015 / 2016	94	97	91	282
2016 / 2017	72	93	97	262
2017 / 2018	77	75	95	248
2018 / 2019	85	77	75	237
2019 / 2020	102	85	78	265
2020 / 2021	82	100	86	268
2021 / 2022	98	84	101	280
2022 / 2023	69	101	87	257

Tabel 4.1 jumlah siswa perkelas di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

6. Proses Pembelajaran

Susunan Program

- 1) Kurikulum yang digunakan : KTSP
- 2) Jumlah jam perminggu : - Jam
- 3) Ada tambahan jam, yaitu : Tidak ada
- 4) Pilihan Mulok : Kemuhammadiyah

- 5) Pilihan Ekstrakurikuler : Futsal, Paduan Suara, Pramuka dan Tahfidz atau membaca Al-Qur'an.
- 6) Tambahan Keterampilan : Prakarya
- 7) Waktu Belajar : Pagi sampai sore

7. Hambatan dan Masalah

- 1) Gedung sekolah yang belum memenuhi standart nasional
- 2) Tidak tersedia laboratorium
- 3) Tidak tersedia perpustakaan
- 4) Kurangnya sarana bermain siswa

Besar harapan kami agar bapak/ibu pimpinan Majelis dapat secara merelisasikan pembangunan gedung SMP yang disertai dengan tersedianya ruang laboratorium, perpustakaan untuk mendukung terselenggaranya pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif. Adapun ruang bermain siswa yang mencukupi juga berpengaruh terhadap perkembangan karakter siswa yang memiliki rasa ingin tahu yang semakin tinggi agar siswa dapat menyalurkannya kearah yang lebih positif.

8. Kemajuan

- 1) Sudah memiliki logo sekolah dari Juli 2017.
- 2) Sudah memiliki “Mars Sekolah” yang sudah di rekan dan disosialisasikan dilingkungan sekolah terhitung sejak Desember 2018.
- 3) Memiliki aturan guru dan siswa yang diatur dalam SOP (Standart Operasional Prosedur) dan di perbaharui setiap tahunnya.
- 4) Telah terdaftar sebagai sekolah pengikut UNBK dan memiliki server sekolah sejak TP. 2018-2019.
- 5) Program rumah tahfidz.

B. Temuan Penelitian

Pada bagian ini peneliti akan memaparkan temuan penelitian yang dilakukan pada tanggal 03 April 2023 sampai 14 April 2023 di sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan yang berada di Jln. Mustafa No. 1 Medan 20238.

Temuan Penelitian ini diklasifikasikan menjadi beberapa penjelasan sebagai berikut :

1. Kebijakan kepala sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan hasil dokumentasi kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah dengan membentuk ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang dilakukan sekali dalam seminggu untuk memberikan wadah dan motivasi kepada pada siswa dalam membaca Al-Qur'an

Dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan:

...untuk memberikan wadah dan juga motivasi kepada para siswa agar dapat memperbaiki bacaan Al-Qur'annya maka sekolah membentuk kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sekali dalam seminggu, dibentuk dalam kegiatan ekstrakurikuler agar para siswa memiliki pilihan tentang hal apa yang mereka minati ...

Rencana akan terealisasikan dengan berfikir tentang apa yang akan dilakukan kedepan. Hasil dari perencanaan adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Jika rencana yang terumus secara tertulis belum ada, maka kegiatan perencanaan belum selesai atau belum berhasil. Rencana dibuat berdasarkan visi, misi dan tujuan organisasi. Tujuan yang pencapaiannya dibuat kedalam perencanaan memberi arah dan sasaran yang tepat bagi organisasi untuk diarahkan kepada kemajuan, kesejahteraan, kualitas, pengembangan dan kemaslahatan sekolah.

Dalam melakukan rencana untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa harus memiliki andil besar adalah pemimpin yaitu kepala sekolah sebagai nahkoda untuk membawa arah. Apakah arah yang lebih atau arah yang tetap untuk mencapai tujuan. Rencana adalah strategi ataupun langkah yang

diambil dan diputuskan kepala sekolah dengan pertimbangan yang matang dengan memikirkan tujuan yang akan dicapai secara maksimal untuk kemajuan dan perkembangan sekolah. Seperti wawancara yang telah dilakukan dengan kepala sekolah tentang rencana kepala sekolah sebagai pemimpin dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an siswa yaitu dengan diadakannya ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan terbentuk dari tahun 2015. Harapan dalam kegiatan ini agar para siswa memiliki motivasi untuk membaca Al-Qur'an dan memperbaiki bacaan Al-Qur'an pada siswa di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I diatas juga didukung oleh hasil observasi yang diperoleh. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwasannya benar adanya kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan yang dilaksanakan pada hari sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB wib yang diikuti oleh siswa dan siswi SMP Muhammadiyah 57 Medan. Adapun guru pembimbing dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an terdiri dari 4 orang.

Berdasarkan hasil dokumentasi sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor pendukung suatu proses kegiatan/pembelajaran. Sarana dan prasarana yang lengkap akan memudahkan proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Dalam proses kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an juga dibutuhkan sarana dan prasarana yang lengkap sesuai dengan yang diperlukan agar tujuan dari kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dapat tercapai dengan baik.

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan salah satu siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan.

... fasilitas yang ada di sekolah cukup lengkap untuk mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini juga guru pembimbing yang baik memudahkan siswa dalam mempelajari setiap pelajaran yang diberi ...

Hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I diatas juga didukung oleh hasil observasi yang diperoleh. Berdasarkan observasi yang

peneliti lakukan, sarana dan prasarana yang ada di SMP Muhammadiyah 57 Medan cukup lengkap. Dimulai dari Gedung sekolah yang memadai, ruangan kelas yang bagus sehingga membuat siswa nyaman dalam mengikuti kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Fasilitas yang berada di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga lengkap. Dimulai dari kipas angin, meja, buku, Al-Qur'an dll. Selain itu guru pembimbing yang mengajar di SMP Muhammadiyah 57 Medan juga sangat ramah kepada seluruh siswa sehingga hal tersebut menjadi nilai tambahan dalam keberhasilan kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi diatas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan ini adalah kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan dibuat untuk memberikan wadah dan juga motivasi kepada para siswa/siswi dalam membaca Al-Quran . Kegiatan Maghrib dilakukan setiap hari sabtu pada pukul 07.30-09.30 wib dan kegiatan yang dilakukan juga tidak ada perbedaan di setiap pelaksanaannya yaitu membaca Al-Qur'an secara bergantian dengan guru pembimbing. Sarana dan prasarana yang cukup lengkap dan memadai membantu para siswa/siswi dapat mengikuti ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dengan nyaman serta guru pembimbing yang sangat ramah menjadi nilai tambahan dalam keberhasilan kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

2. Implementasi Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan hasil dokumentasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an sebagai rencana dari SMP Muhammadiyah 57 Medan. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini dibuat untuk membantu para siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan:

... kegiatan ini dirancang untuk membantu para siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an ...

Hasil wawancara dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I diatas juga didukung dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti. Berdasarkan hasil observasi bahwasanya jadwal kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dilakukan pada hari Sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi diatas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini adalah kegiatan yang dirancang untuk membantu para siswa dan siswi di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an dilakukan setiap hari Sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB.

Berdasarkan hasil dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yaitu sebagai berikut :

- 1) Pembekalan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, materi *tajwid* dan *makhrojatul* huruf.
- 2) Menghapal Al-Qur'an selama 30 menit berupa ayat dan surah – surah pendek.
- 3) Melakukan setoran hafalan.

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan:

...kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, menghafal Al-Qur'an dan menyetorkan hafalan yang sudah berjalan sejak tahun 2018. Kegiatan ini dilakukan setiap hari Sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB...

Pada kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an diperlukan adanya metode untuk lebih memudahkan para siswa dalam mencapai target atau tujuan yang telah direncanakan dan agar tujuan dibentuknya kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an ini dapat diraih sebaik mungkin.

Berdasarkan dokumentasi, wawancara dan observasi diatas, maka dapat dianalisis bahwa kegiatan yang dilakukan dalam ekstrakurikuler membaca Al-Qura'an adalah pembekalan motivasi belajar membaca Al-Qur'an, materi *tajwid* dan *makhrojatul* huruf, menghapal Al-Qur'an selama 30 menit berupa ayat dan

surah – surah pendek, melakukan setoran hafalan. Kegiatan ini sudah berjalan sejak tahun 2018 dan kegiatan ini dilakukan pada hari sabtu pukul 7.30 s/d 9.30 WIB.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 57 Medan bahwa siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini merupakan siswa yang sudah mengenal seluruh huruf-huruf hijaiyah beserta dengan tanda bacanya. Sehingga dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an siswa diharuskan untuk membaca Al-Qur'an. Meskipun ada sebagian siswa yang masi terbata-bata dalam membacannya. Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seluruh siswa dimulai dengan pembekalan motivasi belajar dan ilmu *tajwid*, menghafal selama 30 menit, kemudian menyetorkannya.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Metode *sama'i* adalah metode menyimak bacaan siswa. sedangkan metode *tahsin* adalah metode memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*. Hal tersebut peneliti buktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian. Dimana pada saat siswa membaca Al-Qur'an kedepan, guru pembimbing hanya menyimak bacaan siswa hingga siswa tersebut selesai membacanya. Kemudian setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an guru pembimbing mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dengan menjelaskan secara singkat. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang cukup banyak dan terbatasnya guru pembimbing sehingga dalam pengoreksian bacaan siswa tidak semua di jelaskan oleh guru pembimbing tetapi guru pembimbing memberikan catatan dibuku siswa untuk dipelajari dan diulang-ulang dirumah.

Hasil observasi diatas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan :

...dalam kegiatan Ekstrakuliker Membaca Al-Qur'an, ada dua metode pembelajaran yang digunakan yaitu metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Pertama, siswa satu persatu membaca Al-Qur'an bersama guru pembimbing dan guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik kemudian apabila peserta didik telah

selesai membaca Al-Qur'an yang dihafal guru pembimbing mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dan memberi catatan kepada peserta didik untuk dipelajari dirumah...

Hasil wawancara di atas didukung dengan hasil dokumentasi yang peneliti peroleh berupa rencana pembelajaran, adapun rencana kegiatan yang diperoleh terdapat beberapa indikator dan rencana kegiatan antara lain :

- 1) Tujuan Pembelajaran :
 - Siswa dapat mengeja huruf *hijaiyah* sesuai *makharijul* huruf.
 - Siswa dapat membaca Al-Quran sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 2) Metode Pembelajaran :
 - Metode Sama'i adalah metode menyimak bacaan siswa.
 - Metode Tahsin adalah metode memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*.
- 3) Hari Pembelajaran dilakukan pada hari Sabtu
- 4) Waktu Pembelajaran dilakukan pada pukul 07.30 s/d 09.30 WIB
- 5) Materi Pembelajaran :
 - Motivasi dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - Tempat keluar huruf (*makharijul* huruf).
 - Kaida *Tajwid*.
- 6) Kegiatan Pembelajaran :
 - Siswa membaca doa pembuka.
 - Guru memberikan motivasi untuk membaca dan menghafal Al-Qur'an.
 - Siswa membaca Al-Qu'ran
 - Guru mengoreksi dan memberikan materi pada catatan yang diberikan kepada siswa.
 - Siswa membaca doa penutup dan doa khatam Al-Qur'an.

Hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti pada saat proses ekstrakurikuler berlangsung, para siswa mampu membaca Al-Quran. Berdasarkan hasil tes baca Al-Quran sesuai dengan penilaian ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf, maka diketahui tingkatan kemampuan dalam membaca Al-Quran siswa VII, VIII, IX SMP Muhammadiyah 57 Medan.

No	Kelas	Lancar	Sedang	Tidak Lancar	Jumlah
1	VII	5	8	8	21
2	VIII	10	26	7	43
3	IX	13	17	5	35
Jumlah		28	51	20	99

Tabel 4.2 Hasil tes membaca Al-Qur'an siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan setelah dilaksanakannya tes baca Al-Qur'an pada siswa, maka bisa disimpulkan bahwa, tingkat keahlian membaca Al-Qur'an siswa berdasarkan tabel diatas dengan standar penelian *tajwid* dan *makhorijul* huruf dikategorikan dalam tiga tingkatan yaitu : Kategori lancar adalah siswa yang sudah bisa membaca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu *tajwid* dan *makhorijul* huruf yang benar. kategori sedang adalah siswa dengan kemampuan membaca al-Quran belum tau ilmu *tajwid* tapi paham *makhorijul* huruf. kategori tidak bisa sama sekali adalah siswa dengan keahlian membaca al-Quran tidak paham ilmu *tajwid* dan tidak bisa mengenal huruf *hijaiyah* secara benar.

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan

... ada beberapa siswa yang belum fasih dalam membaca Al-Qur'an, akan tetapi secara keseluruhan sudah bisa membaca Al-Qur'an mungkin yang kurang hanya ilmu *tajwid* nya ...

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara diatas maka dapat dianalisis bahwa kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an siswa sesuai dengan *makharijul* huruf dan kaidah *tajwid* yang ada. Hal ini selaras dengan metode yang digunakan yaitu metode *sama''i* dan metode *tahsin*. Dimana guru pembimbing menyimak bacaan peserta didik apakah huruf-huruf *hijaiyah* yang dilafalkan peserta didik sudah sesuai dengan tempat keluarnya huruf dan apakah panjang pendek bacaan peserta didik juga sudah sesuai dengan kaidah *tajwid* yang ada. Peserta didik yang sudah selesai membaca Al-Qur'an

akan mendapatkan koreksian dari guru pembimbing. Guru pembimbing juga akan memberikan materi di catatan sesuai dengan kualitas bacaan peserta didik.

3. Faktor Pendukung Dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Kebijakan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Berdasarkan hasil dokumentasi yang dilakukan peneliti adalah ada beberapa faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan.

Adapun faktor pendukungnya antara lain :

- 1) Metode yang digunakan
- 2) Fasilitas kelas yang memadai
- 3) Kemauan siswa untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an.
- 4) Siswa mampu menerima materi dan menghafal dengan baik.
- 5) Waktu yang cukup

Adapun faktor penghambat antara lain :

- 1) Siswa tidak dalam keadaan sehat
- 2) Siswa tidak membaca Al-Qur'an
- 3) Banyaknya waktu libur pada jadwal ekstrakurikuler

Hasil dokumentasi diatas didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan yaitu kegiatan ekstrakurikuler memiliki beberapa faktor pendukung dan juga faktor penghambat. Antara faktor pendukungnya yaitu fasilitas kelas yang lengkap, metode menghafal Al-Qur'an yang mudah, siswa mampu mengikuti kegiatan dengan baik dan waktu yang cukup untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu banyak siswa yang sakit, siswa yang tidak mengulang hafalan dan banyaknya jadwal kegiatan yang bersamaan dengan waktu libur sekolah.

Hasil observasi di atas didukung dengan hasil wawancara peneliti dengan bapak Zainal Arifin, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 57 Medan:

... ada beberapa faktor penghambat dan juga faktor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler ini, faktor pendukungnya yaitu metode yang mudah

untuk diterapkan, fasilitas kelas yang memadai, kemauan siswa untuk mengikuti kegiatan ini, siswa dapat menerima materi dengan baik, dan guru juga memberikan waktu yang cukup untuk menghafal. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu siswa sedang sakit, siswa tidak membaca Al-Qur'an dan banyaknya waktu libur pada saat jadwal ekstrakurikuler ...

Berdasarkan hasil dokumentasi, observasi dan wawancara di atas maka dapat dianalisis bahwa terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat pada kegiatan Ektrakurikuler membaca Al-Qur'an, faktor pendukung antara lain metode yang digunakan mudah untuk dipahami oleh siswa/siswa, fasilitas kelas yang memadai, kemauan siswa/siswi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, siswa/siswi dapat menerima materi dan menghafal dengan baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu siswa sedang sakit, siswa tidak membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan dan banyaknya waktu libur sekolah pada saat jadwal ekstrakurikuler.

C. Pembahasan

Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah dengan membentuk ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang dilakukan sekali dalam seminggu untuk memberikan wadah dan motivasi kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an.

Strategi diartikan dengan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dibuat untuk membantu para siswa untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti jabarkan di atas Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan berjalan lancar. Adapun pelaksanaan kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an dilakukan pada hari Sabtu pukul 07.30 s/d 09.30 WIB dan diikuti oleh para siswa SMP Muhammadiyah 57 Medan yang mengambil kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an.

Kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an didirikan untuk membantu peserta didik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah *tajwid*. Kegiatan

Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an juga diadakan untuk menambah kegiatan positif bagi siswa agar dapat mengurangi waktu siswa untuk bermain *gadget* dan kegiatan negatif lainnya. Maka dari itu metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Metode *sama'i* digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak penuh bacaan peserta didik sedangkan metode *tahsin* digunakan untuk memperbaiki atau mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa. Menurut epit Risky Laelatuzzahro (2021) kepemimpinan kepala sekolah dalam program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar islam assalam bandar lampung menyatakan bahwa kepemimpinan sekolah dalam mengelola program ini dengan mengarahkan dan memberi motivasi kepada para siswa dan guru untuk mewujudkan visi dan misi sekolah. Persamaan pada penelitian ini adalah kepala sekolah ingin memberikan wadah dan motivasi kepada para siswa untuk menghafal Al-Qur'an.

Implementasi kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an berjalan dengan baik dan kondusif. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup pada kegiatan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an. Pada kegiatan pembuka peserta didik membaca surah Al-fatihah dan doa belajar dengan baik. Pada kegiatan inti siswa juga mengikuti arahan guru pembimbing dengan sangat baik. Mulai dari menunggu giliran untuk membaca Al-Qur'an, pada saat membaca Al-Qur'an dan pada saat menunggu menyetorkan hafalan Al-Qur'an. Begitupun pada kegiatan penutup para siswa tertib menunggu giliran untuk pulang dan para siswa mengikuti perintah pemimpin dengan baik untuk membaca doa penutup. Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini adalah metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Metode *sama'i* adalah metode menyimak bacaan siswa. sedangkan metode *tahsin* adalah metode memperbaiki bacaan siswa sesuai dengan kaidah *tajwid*. Hal tersebut peneliti buktikan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan langsung di lokasi penelitian. Dimana pada saat siswa membaca Al-Qur'an kedepan, guru pembimbing hanya menyimak bacaan siswa hingga siswa tersebut selesai membacanya. Kemudian setelah siswa selesai membaca Al-Qur'an guru pembimbing mengoreksi bacaan Al-Qur'an siswa dengan menjelaskan secara singkat. Hal tersebut dikarenakan jumlah siswa yang cukup

banyak dan terbatasnya guru pembimbing sehingga dalam pengoreksian bacaan siswa tidak semua di jelaskan oleh guru pembimbing tetapi guru pembimbing memberikan catatan dibuku siswa untuk dipelajari dan diulang-ulang dirumah. Menurut Achmad Watsiqul Umam (2022) implementasi Strategi Kepala Madrasah dalam Mempercepat Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Darun Najah adalah dengan strategi halaqoh klasikal dan strategi evaluasi dapat dikatakan memberi dampak baik terlihat dari program tahfidz yang berjalan lancar dan metode yang digunakan adalah metode *talqin* dan *murojaah* yang digunakan guru pengajar tahfidz sangat membantu siswa untuk menghafal. Adapun perbedaan pada penelitian ini adalah metode nya pada penelitian ini menggunakan metode *sama'I* dan sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan metode *talqin* dan *murojaah*.

Selain itu kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an ini juga berjalan dengan lancar karena didukung oleh sarana dan prasarana yang lengkap, lokasi kegiatan yang besar dan luas menjadikan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dapat berjalan dengan *Khidmat*. Kemudian guru pembimbing yang mengajar dengan sabar dan ramah juga menjadikan siswa yang mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an dengan nyaman. Adapun motivasi dan wali murid menjadi salah satu faktor kegiatan ini berjalan dengan lancar.

Faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah faktor pendukung antara lain metode yang digunakan mudah untuk dipahami oleh siswa/siswa, fasilitas kelas yang memadai, kemauan siswa/siswi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, siswa/siswi dapat menerima materi dan menghafal dengan baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu siswa sedang sakit, siswa tidak membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan dan banyaknya waktu libur sekolah pada saat jadwal ekskul. Menurut Riski Mulya (2018) Faktor Pendukung dan Penghambat Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Program Hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen menyatakan bahwa adanya lomba-lomba setahun sekali yang diadakan dari sekolah maupun dinas pendidikan, serta tingkat menghafal anak secara mendunia. Dalam hal ini akan memberikan motivasi tersendiri dan dorongan bagi anak agar lebih giat

dalam menghafal Al-Qur'an. Hambatan kepala sekolah dalam pengelolaan hafalan Al-Qur'an di SDIT Azkiya Bireuen yaitu tingkat kemampuan anak dalam menghafal berbedabeda, kemudian kepedulian orang tua terhadap anak juga berbeda-beda dan hal yang paling sering terjadi ketika anak-anak sudah dirumah sudah lalai dengan televisi, musik dan lain sebagainya. Perbedaan hasil penelitian ini adalah dari faktor internal dan eksternal pada penelitian ini faktor pendukungnya lebih ke faktor internal seperti fasilitas sekolah sedangkan pada penelitian sebelumnya lebih ke faktor eksternal seperti banyaknya perlombaan membaca Al-Qur'an sehingga memotivasi para siswa untuk mengikutinya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Kebijakan Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah dengan membentuk ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an yang dilakukan sekali dalam seminggu untuk memberikan wadah dan motivasi kepada siswa dalam membaca Al-Qur'an. Strategi diartikan dengan suatu upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai. Pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an Di SMP Muhammadiyah 57 Medan, kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an adalah kegiatan yang dibuat untuk membantu para siswa untuk bisa dan lancar dalam membaca Al-Qur'an.
2. Implementasi kegiatan ekstrakurikuler membaca berjalan dengan lancar dan kondusif, adapun metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode *sama'i* dan metode *tahsin*. Metode *sama'i* adalah metode yang digunakan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan menyimak peserta didik saat membaca Al-Qur'an. kemudian metode *tahsin* adalah metode yang digunakan untuk mengoreksi atau memperbaiki bacaan Al-Qur'an peserta didik sesuai dengan kaidah *tajwid*. Kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an merupakan kegiatan yang banyak memberikan manfaat dan perubahan untuk siswa. Banyak siswa yang sudah lancar membaca Al-Qur'an setelah mengikuti kegiatan ini. Selain itu nilai-nilai positif yang didapat oleh siswa diantaranya adalah termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an.
3. Faktor pendukung dan juga penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an di SMP Muhammadiyah 57 Medan adalah faktor pendukung antara lain metode yang digunakan mudah untuk

dipahami oleh siswa/siswa, fasilitas kelas yang memadai, kemauan siswa/siswi untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an, siswa/siswi dapat menerima materi dan menghafal dengan baik. Adapun faktor penghambatnya yaitu siswa sedang sakit, siswa tidak membaca Al-Qur'an atau mengulang hafalan dan banyaknya waktu libur sekolah pada saat jadwal ekskul.

B. Saran

Berdasarkan dari pengkajian hasil penelitian lapangan, maka penulis memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat bagi sekolah maupun bagi peneliti selanjutnya, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pihak Sekolah
 - a. Menambah dan memaksimalkan waktu pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler membaca Al-Qur'an agar guru pembimbing dan siswa dapat memaksimalkan waktu sehingga kegiatan ini berjalan dengan maksimal dan mencapai tujuan yang telah dibuat oleh sekolah.
 - b. Menambah jumlah guru pembimbing agar dapat membimbing siswa dengan maksimal. Dimana guru pembimbing dapat lebih intens untuk berkomunikasi dengan siswa. Sehingga memudahkan untuk evaluasi siswa dalam kegiatan tersebut.
2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun beberapa saran yang perlu dilakukan oleh peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur'an Siswa yaitu :

- a. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengkaji lebih banyak sumber maupun referensi yang terkait dengan kegiatan Ekstrakurikuler Membaca Al-Qur'an di sekolah agar hasil penelitiannya lebih lengkap lagi.
- b. Peneliti selanjutnya diharapkan agar lebih banyak dalam proses pengambilan dan pengumpulan data dan diharapkan melakukan

wawancara dengan sumber yang kompeten dalam kegiatan Ektrakurikuler Membaca Al-Qur'an dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ibadah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, N. C. dan A. (2012). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.
- Ahmad Annuri, M. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an & Ilmu Tajwid*.
- Ahsin W. (n.d.). *Bimbingan Praktis Menghafal Alquran*. 64–65.
- Al-Qathan, M. (2017). *Pengantar Studi Ilmu Al-Quran dan Hadits* (Jilid 1).
Ummul Qura.
- Annuri, A. (2010). *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran dan Ilmu Tajwid*. Pustaka
Al-Kautsar.
- Arifin, P. M. (2003). *Ilmu Pendidikan Islam*. PT. Bumi Aksara.
- Budio, S. (2019). Strategi Manajemen Sekolah. *Menata*, 2 No. 2.
- Daradjat, Z. (1995). *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Bumi Aksara.
- Daryanto. (2010). *Administrasi Pendidikan*. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. (1971). *Alquran Dan Terjemah*. Yayasan Penerjemah
Alquran.
- Dono, B. E. (2021). *Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Siswa*.
Guepedia.
- E. Mulyasa. (2004). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Gazali, M. I. A. (2010). *Keutamaan Membaca Dan Menghafal* □□ □□ □□ □□
□□ □).
- Hamiwijaya, T. R. &. (1999). *Profesional Tenaga Kependidikan*. Ninekarya Jaya.
- Harfiani, R. (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah
Media dan Sumber Belajar TK/RA dengan Metode Demonstrasi di Program
Studi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal FAI UMSU 2016-2017. *Intiqad:
Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 112–133.
<https://doi.org/10.30596/intiqad.v9i1.1086>

- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Insan Cendekia Mandiri.
- Indah, Della Fitriani, D. (2020). Penerapan Metode Tahsin untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5, 15–31. <https://doi.org/10.35316/jpii.v4i1.227>
- Ismail. (2008). *Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*. RaSAIL Media Group.
- Majid, A. (2013). *Strategi Pembelajaran*. Rosdakarya Offset.
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Pendidikan Agama Islam*, 119–125.
- Media, T. R. F. (2006). *Undang-Undang RI No.23 Tahun 2002 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fokusmedia.
- Moleong, L. J. (1998). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (L. J. (1998). M. P. K. P. R. Moleong (ed.)). PT. Rosdakarya.
- Muhammad Fadly Ilyas. (n.d.). *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*. 64.
- Muhammad Fadly Ilyas. (2017). *Peranan Metode Wahdah terhadap Prestasi Hafalan Santri Tahfidzul Qur'an Pesantren Darul Istiqomah Maros*.
- Mulyasa. (2007). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Remaja Rosdakarya.
- Munir, A. (2008). *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*. Ar-Ruzz Media.
- Oepyt, R. L. (2021). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Di Sekolah Dasar Islam Assalam Bandar Lampung*.
- Pasaribu, M. (2022). Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Pencegahan Pelecehan Seksual Online di Kalangan Mahasiswa. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(03), 869. <https://doi.org/10.30868/ei.v11i03.2558>
- Persari, D. (2018). Implementasi Strategi Pengembangan Kepariwisata. *Ilmu Administrasi Neagara*, 15 No.1.

- Rahmadi Ali. (2017). Efektifitas Metode Qiroati Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca ALQURAN Siswa SDIT BUNAYYA MEDAN. *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, Vol. 2 No., 180.
- Rauf, A. A. A. (2014). *Pedoman Dauroh Al-Quran*. Markaz Al-Quran.
- Rifa'I, A. (2018). Implementasi Metode UMMI Untuk Meningkatkan Kualitas Membaca AL-QURAN di SDIT IHSANUL AMAL ALABIO. *Ilmiah Al-Madrasah*, Vol. 2 No., 85.
- Sa'diyah, K. (2013). Kualitas Pembelajaran Al-Quran Dengan Metode Tartila Di TPQ Sabilun Najah Sambiroto Sidoarjo. *Pendidikan Agama Islam*, 02, h. 282.
- Sa'dulloh. (2008). *9 Cara Praktis Menghafal Alquran*. Gema Insani.
- Sabri, M. A. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Pedoman Ilmu Jaya.
- Syukur, F. (2011). *Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah*. Pustaka Rizki Putra.
- Tambak, S., Ahmad, M., Sukenti, D., & Abd. Ghani, A. R. bin. (2020). Profesionalisme Guru Madrasah: Internalisasi Nilai Islam dalam Mengembangkan Akhlak Aktual Siswa. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 79–96. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\).5885](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2).5885)
- Torang, S. (2013). *Organisasi Dan Manajemen*. Alfabeta.
- Wahjosumidjo. (2002). *Kepemimpinana Kepala Sekolah*. Raja Grafindo Persada.
- Wahjosumidjo. (2013). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Rineka Cipta.
- Wahyudi. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*. Alfabeta.

LAMPIRAN

A. Pedoman Wawancara

Pertanyaan kepada kepala sekolah SMP Muhammadiyah sekaligus guru yang mengajar ekstrakurikuler:

1. Apa yang dilakukan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kualitas bacaan peserta didik di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
2. Kapankah terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler ini di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
3. Apakah motivasi yang mendorong terbentuknya kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
4. Bagaimana teknis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
5. Bagaimana teknis penilaian kegiatan ekstrakurikuler di SMP Muhammadiyah 57 Medan?
6. Pukul berapa kegiatan ekstrakurikuler ini di laksanakan?
7. Kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler ini?
8. Strategi apa yang digunakan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an SMP Muhammadiyah 57 Medan?
9. Bagaimana penerapan ekstrakurikuler ini berlangsung?
10. Apa yang menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ini?
11. Apa yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan ini?
12. Bagaimana kualitas bacaan Al-Qur'an Siswa setelah kegiatan ini diterapkan?

B. Pedoman Observasi

Lembar Observasi

No	Aspek Yang Dinilai	Indikator	Hasil Observasi
1	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an	1. Bagaimana kebijakan Kepala Sekolah dalam meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an di SMP	

		Muhammadiyah 57 Medan	
--	--	--------------------------	--



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

UMSU
 Unggul | Cerdas | Terpercaya

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No.89/SK/BAN-PT/Akre/PT/III/2019
 Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400 Fax. (061) 6623474, 6631003
<http://fai.umsu.ac.id> fai@umsu.ac.id [umsumedan](https://www.facebook.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.instagram.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.youtube.com/umsumedan) [umsumedan](https://www.tiktok.com/umsumedan)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan
 Nomor dan tanggalnya



Hal : Permohonan Persetujuan Judul
 Kepada Yth :
 Dekan FAI UMSU

16 Rabiul Awal 1444 H
 12 Oktober 2022 M

Di -
 Tempat

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Bayu Wibowo
 NPM : 1801020023
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam
 Kredit Kumalatif : 3,40



Megajukan Judul sebagai berikut:

No	Pilihan Judul	Pilihan Tugas Akhir		Persetujuan Prodi	Usulan Pembimbing	Persetujuan Dekan
		Skripsi	Jurnal			
1	Problematika Pembelajaran AI Islam Kemuhmadiyah Di Smp Muhammadiyah 57 Medan					
2	Strategi Guru PAI Dalam Penerapan Pembelajaran AI Islam Kemuhmadiyah Di Smp Muhammadiyah 57 Medan					
3	Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al Qur'an Siswa Di Smp Muhammadiyah 57 Medan					

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
 Hormat Saya

 Bayu Wibowo

Keterangan:

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
 2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
 3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Program Studi yang dipakai pas photo dan Map

** Paraf dan tanda ACC Dekan dan Program Studi pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH KP. DADAP MEDAN
SMP MUHAMMADIYAH 57 MEDAN

Jl. Mustafa No. 1 Kp. Dadap Medan - 20238 No. HP. 0812 6297 6857
SUMATERA UTARA

SURAT KETERANGAN

Nomor : 109/KET/ IV.4/F/2023

Kepala Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 57 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : BAYU WIBOWO
NPM : 1801020023
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

benar telah melakukan riset di SMP Muhammadiyah 57 Medan untuk keperluan penyusunan Skripsi dengan judul : **“Strategi Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Bacaan Al-Qur’an Siswa Di SMP Muhammadiyah 57 Medan”**.

Surat Keterangan ini diberikan berdasarkan surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Fakultas Agama Islam Nomor: 332/II.3/UMSU-01/F/2023 Tanggal 18 Maret 2023

Demikian Surat Keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 14 Agustus 2023

Kepala Sekolah,



M. Arifin, S.PdI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP**Data Pribadi**

Nama Lengkap : Bayu Wibowo
NPM : 1801020023
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Medan, 22 Juli 1993
Alamat : Jl. Bono No. 22 A Medan
Anak Ke : 1 (Tunggal)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam

Nama Orang Tua

Ayah : Alm. Herry Susanto
Ibu : Susilawaty

Pendidikan

Tahun 1999 – 2005 : SD Muhammadiyah 02 Medan
Tahun 2005 – 2008 : SMP Negeri 37 Medan
Tahun 2008 – 2011 : Paket C